

LAPORAN PENELITIAN
KAJIAN WANITA



PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN JARAK JAUH
(STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS TERBUKA)

Oleh:

ZAINUR HIDAYAH S.Pi., MM.
AMALIA KUSUMA WARDINI SE.

DIBIYAI MELALUI SURAT PERJANJIAN
NOMOR: 003/SP2H/PP/DP2M/III/2007
TANGGAL 29 MARET 2007
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS EKONOMI / JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS TERBUKA
DESEMBER, 2007

significantly to the other dimensions such as behaviour, knowledge, affective and conative aspects while the constraints to learn dimension correlated significantly to registration process, face-to-face learning, printed media learning and examination.

Key words : partisipation, motivation, distance learning

Universitas Terbuka

RINGKASAN PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN JARAK JAUH STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS TERBUKA

Sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) khususnya pasal 10 mengenai kewajiban melaksanakan langkah-tindakan yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan, khususnya ayat (c) menghapus konsep yang stereotip mengenai peranan pria dan perempuan di segala tingkat dan dalam segala bentuk pendidikan dan ayat (e) kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam program pendidikan yang berkelanjutan, seharusnya kesenjangan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan tinggi sudah semakin sempit. Namun kenyataannya kesenjangan angka partisipasi perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan tinggi di PTJJ masih sangat lebar, yaitu sebesar 33.11% perempuan dan 66.89% laki-laki (Biro Adm. Akademik Perencanaan & Monitoring UT 2005). Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan angka partisipasi perempuan pada sistem PTJJ. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni ingin mengetahui mengapa kesenjangan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan di UT cukup besar, padahal dalam UU Nomor 7 tahun 1984 dinyatakan bahwa negara menjamin persamaan hak antara laki-laki di bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini adalah rencana tindak dalam upaya meningkatkan angka partisipasi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi. Rencana tindak yang disusun juga akan menggali upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan peran aktif mahasiswa perempuan dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka partisipasi perempuan pada sistem PTJJ yakni 1) faktor internal (dari diri mahasiswa), bagaimana meningkatkan motivasi perempuan untuk mengikuti pendidikan di UT; 2) faktor eksternal (dari institusi) bagaimana mengurangi hambatan perempuan dalam mengikuti pendidikan di UT. Sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini : 1) mengetahui apa motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ. 2) mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi kendala bagi perempuan dalam mengikuti ptjj? 3) sejauh mana institusi dalam hal ini UT berperan mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengikuti ptjj? Metode pengumpulan data primer menggunakan data hasil kuesioner yang disusun berdasarkan FGD terkait dengan data tentang 1) subyek penelitian 2) aspek-aspek motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ dilihat dari 7 (tujuh) dimensi motivasi belajar (Huitt, W ; 2001) yakni dimensi eksternal, biologis, sosial, afektif, kognitif, konatif dan spiritual serta 3) faktor-faktor penghambat selanjutnya dianalisa melalui analisa frekuensi dari 2 aspek keragaman yaitu jenis kelamin dan status pekerjaan.

Perbedaan motivasi belajar utama terjadi antara mahasiswa wanita yang belum bekerja dan mereka yang sudah bekerja, dimana mahasiswa yang belum bekerja motivasi tertinggi yakni pada aspek pengetahuan, perilaku dan biologis sedangkan mahasiswa yang sudah bekerja pada aspek perilaku, pengetahuan dan biologis. Perbedaan ini disebabkan karena mahasiswa yang belum bekerja berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan yang utama serta masih memandang bahwa sumber utama pengetahuan adalah institusi pendidikan. Adapun pada mahasiswa wanita yang memiliki beban ganda dalam hal bekerja dan berkeluarga, motivasi terendah yakni pada aspek konatif, afektif dan spiritual. Sedangkan dilihat dari kendala belajar baik mahasiswa perempuan dan

laki-laki baik yang telah berkeluarga maupun belum menghadapi tiga kendala belajar yang sama, yakni media non cetak, registrasi dan ujian.

Dari hasil uji *product corelation Pearson*, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa (IPK), sedangkan korelasi antara hasil belajar dan kendala tidak signifikan. Dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa laki-laki dapat perempuan, nilai IPK mahasiswa perempuan ternyata lebih baik. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar mahasiswa perempuan lebih besar daripada mahasiswa laki-laki. Dari uji korelasi pearson antar dimensi dapat diketahui dimensi motivasi belajar yang terkorelasi secara signifikan dengan dimensi lainnya adalah motivasi belajar perilaku, pengetahuan, afektif serta konatif Sedangkan dimensi kendala yang terkorelasi secara signifikan dengan kendala lainnya adalah dimensi kendala belajar registrasi, Tutorial Tatap Muka, Bahan Ajar Cetak dan Ujian.

Kata kunci: partisipasi, motivasi sistem PJJ

Universitas Terbuka

PRAKATA

Kebahagiaan dan ucapan puji syukur tim penulis panjatkan atas rahmat dan karunia yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa sehingga penelitian dan penulisan laporan dengan Judul "**Perempuan dan Pendidikan Jarak Jauh (Studi Kasus di Universitas Terbuka)**" dapat tim penulis selesaikan.

Terima kasih tim penulis sampaikan kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dirjen Dikti, Dr. Yuni Tri Hewindati selaku Dekan FMIPA-UT, Dra. Endang Nugraheni, M.Ed, M.Si. selaku Kepala Pusat Keilmuan LPPM-UT (2007-sekarang), dan Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si. (Ketua LPPM-UT) yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan arahan kepada tim penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Sekali lagi tim penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Durri Andriani atas kerjasama dan bimbingannya.

Akhir kata, perbaikan tidak akan pernah berakhir, untuk itu sangat tim penulis sadari bahwa laporan ini masih ada kekurangannya. Kesempatan atas kritik dan masukan yang membangun selalu tim penulis berikan. Semoga laporan ini dapat kita manfaatkan untuk kebajikan bersama. Amin.

Tangerang, 19 Desember 2007

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
A. Laporan Hasil Penelitian	
Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Summary	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1. Motivasi	5
2.2. Pendidikan Tinggi Jarak Jauh	8
2.3. Kerangka Pemikiran	9
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	
3.1. Tujuan Penelitian	11
3.2. Manfaat Penelitian	11
Bab IV Metode Penelitian	
4.1. Rancangan Penelitian	12
4.2. Instrumen Penelitian	12
4.3. Populasi dan Sampel	12
4.4. Metode Pengumpulan Data	12
4.5. Teknik Analisis Data	13
Bab V Hasil dan Pembahasan	
5.1. Pelaksanaan dan Hasil FGD	14
5.2. Karakteristik Responden Kuesioner	17
5.3. Motivasi dan Kendala Belajar	18
5.3.1. Motivasi Belajar Utama	18
5.3.2. Kendala Belajar Utama	20
5.3.3. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Perempuan dan Laki-laki	21
5.3.4. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja	22
5.3.5. Perbedaan Kendala Belajar Perempuan dan Laki-laki	23
5.3.6. Perbedaan Kendala Belajar Antara Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja	24
5.3.7. Hubungan Antara Motivasi dan Kendala Terhadap Hasil Belajar	25
5.3.8. Meningkatkan Motivasi dan Menurunkan Kendala	26

Bab VI Kesimpulan dan Saran	
6.1. Kesimpulan	32
6.2. Saran	33
Daftar Pustaka	34
Lampiran	36
B. Draf Artikel Ilmiah	

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
1	7 Dimensi Motivasi Belajar Huitt.....	6
2	Karakteristik Responden Pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor.....	14
3	Kumpulan Informasi Hasil Pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor.....	15
4	Ruang Lingkup Pertanyaan Yang Digunakan dalam Kuesioner.....	17
5	Distribusi Asal dan Jumlah Kuesioner.....	17
6	Karakteristik Data Responden	18
7	Nilai Uji Reabilitas Untuk Dimensi Motivasi dan Kendala.....	18
8	Urutan Motivasi Belajar Tertinggi Berdasarkan Nilai Rata- rata.....	20
9	Urutan Kendala Belajar Tertinggi Berdasarkan Nilai Rata- rata.....	21
10	Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Motivasi Belajar Perempuan dan Laki-laki.....	22
11	Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja.....	23
12	Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Kendala Belajar Perempuan dan Laki-laki.....	24
13	Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Kendala Belajar Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja.....	25
14	Uji Korelasi Antara Motivasi, Kendala Terhadap Hasil Belajar.....	25
15	Korelasi Antar Dimensi Motivasi Belajar.....	27
16	Korelasi Antar Dimensi Kendala Belajar.....	28
17	Tindakan-Tindakan Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi.....	28
18	Matrik Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Tindakan.....	29
19	Matrik Hubungan Antara Kendala Belajar dan Tindakan.....	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar		Halaman
1	Proses Motivasi.....	5
2	Motivasi Belajar	6
3	Kerangka Pemecahan Masalah.....	10
4	Peran Aktif Responden Dalam Pelaksanaan FGD di Jakarta.....	16

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Pedoman Pelaksanaan Focus Group Discussion	35
2	Instrumen Kuesioner	37
3	Riwayat Hidup Peneliti.....	42

Universitas Terbuka

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini, Universitas Terbuka (UT) merupakan satu-satunya institusi pendidikan tinggi milik pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ). Istilah pendidikan jarak jauh menurut Keegan (1980) mengandung dua makna yakni sistem belajar jarak jauh dan sistem pengajaran jarak jauh. Sistem belajar jarak jauh memberikan penekanan pada siswa dan proses belajar (*learner centered*), sedangkan sistem pengajaran jarak jauh lebih berfokus pada proses pengajaran, sistem organisasi dan pengajarnya (*teacher and system centered*). Dari berbagai definisi mengenai sistem pendidikan jarak jauh, secara umum Keegan (1980) menyimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh didasarkan pada keterpisahan antara siswa dan pengajar dalam ruang dan waktu, pemanfaatan (paket) bahan belajar yang dirancang dan diproduksi secara sistematis, adanya komunikasi tidak terus menerus (*non contiguous*) antara siswa dengan siswa, tutor, dan organisasi pendidikan melalui beragam media, serta adanya penyelia dan pemantau yang intensif dari suatu organisasi pendidikan.

Sedangkan pengertian sistem pendidikan terbuka menurut Coffey (1977) adalah suatu sistem dimana pembatasan terhadap siswa diusahakan seminimal mungkin. Sedangkan menurut Manpower Service Commission (1984) sistem pendidikan terbuka mengandung arti pengaturan yang memungkinkan seseorang untuk belajar pada waktu, tempat, dan kecepatan yang dipilihnya. Penekanannya adalah pada pemberian kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua orang tanpa harus terhambat secara geografis, secara personal (sosial ekonomi), karena pekerjaan, atau karena struktur sistem pendidikan konvensional.

Sesuai definisi di atas, UT sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh dan terbuka, dengan sumber daya yang dimiliki saat ini mengupayakan seminimum mungkin melakukan pembatasan terhadap calon mahasiswa. Calon mahasiswa hanya dipersyaratkan telah menyelesaikan pendidikan menengah atas tanpa melihat batas usia, tahun ijazah, bahkan nilai ebtanas murni (NEM) menjadi tidak penting. Dampak dari proses ini, mengakibatkan adanya keragaman kemampuan dasar mahasiswa UT pada saat awal mengikuti program pendidikan jarak jauh. Untuk selanjutnya

kemampuan mahasiswa akan terbangun sesuai dengan proses belajar yang mereka jalankan dan tentukan sendiri (belajar mandiri).

Dalam sistem pembelajaran, UT telah menyediakan berbagai sarana layanan bantuan belajar dengan bantuan media cetak, audio video, praktikum, dan media interaktif lainnya sehingga memungkinkan bagi mahasiswa untuk belajar pada waktu, tempat, dan kecepatan yang dipilihnya. UT juga telah menyediakan unit pembantu yang berada di seluruh wilayah Indonesia serta didukung *information communication technology* (ICT) yang memungkinkan pada beberapa tahun dimuka mahasiswa dapat melakukan registrasi dan ujian secara *online* melalui internet.

Walaupun sistem PTJJ dan terbuka ini tidak secara khusus ditujukan untuk meningkatkan angka partisipasi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi, namun demikian sifat dari sistem ini secara tidak langsung ikut mengurangi hambatan perempuan dalam berpartisipasi di pendidikan tinggi. Hambatan atau kegagalan perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi menurut Kramarae (2003) dikarenakan permasalahan keuangan, tanggung jawab keluarga, kemampuan akademik serta keterbatasan waktu dalam menerima tambahan tanggung jawab. Disamping itu menurut Rajab (2002) adanya perbedaan persentase jumlah perempuan dan laki-laki didalam jenjang pendidikan disebabkan oleh tiga (3) alasan. Pertama, semakin tingginya tingkat pendidikan, semakin terbatas jumlah sekolah yang tersedia. Kedua, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mahal biaya yang dikeluarkan. Besarnya biaya sekolah ini menjadi hambatan, terutama bagi mereka yang miskin atau berasal dari keluarga miskin, dimana cukup banyak orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak laki-laki, karena tenaga perempuan masih lebih dibutuhkan di rumah. Dan ketiga, investasi dalam pendidikan sekolah untuk perempuan kerap kali tidak banyak dirasakan oleh orang tua, karena anak perempuan setelah menikah akan menjadi anggota keluarga suami.

Rendahnya angka partisipasi perempuan dibandingkan laki-laki dalam mengikuti pendidikan tinggi di UT pada tahun 2004 adalah sebesar 33.11% perempuan dan 66.89% laki-laki (Biro Adm. Akademik Perencanaan & Monitoring UT 2005) kenyataannya bukan disebabkan karena jumlah perempuan yang lebih sedikit dari laki-laki. Data statistik tahun 2004 menunjukkan bahwa persentase total jumlah perempuan dan laki-laki di Indonesia adalah sebesar 108.876.089 atau 50.16% laki-laki dan 108.196.257 atau 49,84% (Indonesia Educational Statistic in Brief). Komposisi partisipasi perempuan dan laki-laki pada tingkat perguruan tinggi

(S0/diploma dan S1/sarjana) tahun 2004 adalah sebesar 51.45% laki-laki dan 48.55% perempuan. Namun hal yang sama tidak terjadi pada sistem pendidikan tinggi jarak jauh, dimana komposisi partisipasi mahasiswa perempuan dan laki-laki pada system ini tahun 2004 adalah sebesar 33.11% perempuan dan 66.89% laki-laki (Biro Adm. Akademik Perencanaan & Monitoring UT 2005).

Dominasi laki-laki terhadap perempuan tidak saja dalam jumlah mahasiswa tetapi juga dalam peran aktif mahasiswa dalam media pembelajaran yang telah diterapkan. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan tutorial *online* (tuton) Fisip-UT tahun akademik 2003.1 (2003 semester 1/ganjil) jumlah laki-laki yang aktif mengikuti tuton sebanyak 69 dan perempuan sebanyak 48 (Dewiki dkk; 2004). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kramarae (2003) yang menyebutkan peran laki-laki yang lebih aktif dalam pelaksanaan tutorial *online*.

Perbedaan angka partisipasi mahasiswa perempuan dan laki-laki pada sistem pendidikan jarak jauh yang masih cukup tinggi dibandingkan pada angka partisipasi mahasiswa perempuan dan laki-laki secara umum, menunjukkan belum termanfaatkannya secara optimal sistem Pjj dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia terutama untuk kalangan perempuan. Mengingat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di UT sebagai penyelenggara PTJJ seharusnya dapat mengatasi kendala-kendala perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi.

1.2. Perumusan Masalah

Tindak lanjut dari ratifikasi Konvensi CEDAW (*Convention the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women*) oleh Indonesia dilakukan dengan menerbitkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan, yang berarti mematuhi pasal 10 dari CEDAW dimana Negara-negara Peserta wajib melakukan langkah-tindak yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan, guna menjamin bagi mereka hak-hak perempuan yang sama dengan laki-laki di bidang pendidikan, khususnya ayat (c) menghapus konsep yang stereotip mengenai peranan laki-laki dan perempuan di segala tingkat dan dalam segala bentuk pendidikan dengan menganjurkan ko-edukasi dan lain-lain jenis pendidikan yang akan membantu untuk mencapai tujuan ini, khususnya dengan merevisi buku wajib dan program-program sekolah serta penyesuaian metode mengajar; dan ayat (e) kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam program

pendidikan yang berkelanjutan, termasuk program pendidikan orang dewasa dan pemberantasan buta huruf fungsional, khususnya program-program yang ditujukan pada pengurangan sedini mungkin, tiap kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan.

Pada jenjang pendidikan tinggi, dengan berdirinya UT memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada tingkat pendidikan tinggi, terutama bagi perempuan. Kemudahan dalam persyaratan registrasi dan proses belajar yang tidak terikat di UT memberikan peluang perempuan untuk dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi seperti mobilitas, usia dan peran ganda serta ekonomi dalam mengikuti pendidikan tinggi. Namun demikian kesempatan ini belum dapat dimanfaatkan oleh banyak perempuan mengingat data komposisi jumlah mahasiswa di UT tahun 2004 masih didominasi oleh kaum laki-laki yaitu sebesar 33.11% perempuan dan 66.89% laki-laki (Biro Adm. Akademik Perencanaan & Monitoring UT 2005). Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan angka partisipasi perempuan pada sistem PTJJ.

Untuk meningkatkan angka partisipasi, ada dua faktor yang dapat dilakukan yaitu: 1) faktor internal (dari diri mahasiswa), bagaimana meningkatkan motivasi perempuan untuk mengikuti pendidikan di UT; 2) faktor eksternal (dari institusi) bagaimana mengurangi hambatan perempuan dalam mengikuti pendidikan di UT. Faktor internal dan eksternal ini selanjutnya dijadikan perumusan masalah dalam penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

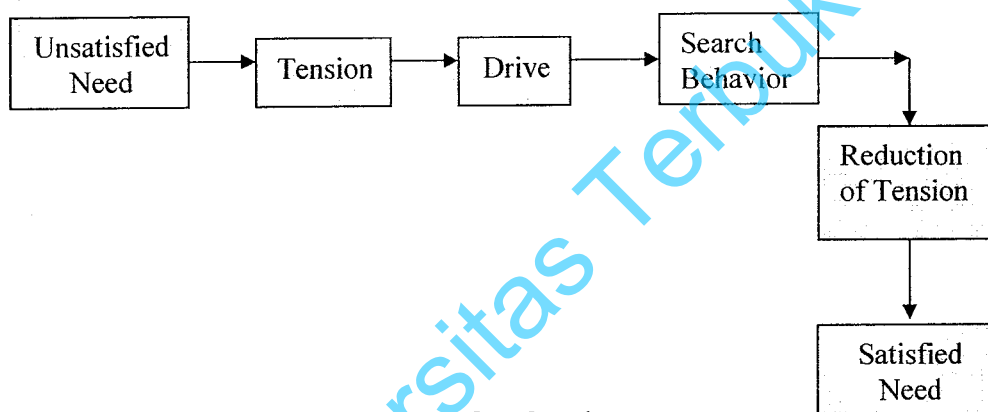
1. Apa motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala perempuan dalam mengikuti PTJJ ?
3. Sejauh mana pihak institusi dalam hal ini UT berperan untuk mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengikuti PTJJ?

Kajian penelitian ini menggunakan perspektif gender dalam menganalisis isu yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa dan sistem PTJJ terkait dengan hambatan dalam pengembangan diri mahasiswa perempuan. Sementara itu, pendekatan dan konsep untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini adalah melalui 1) ketidakadilan gender, 2) tidak adanya akses kedalam sistem pembelajaran PTJJ dan 3) beban ganda perempuan yang menyebabkan tidak bisa partisipasi aktif.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

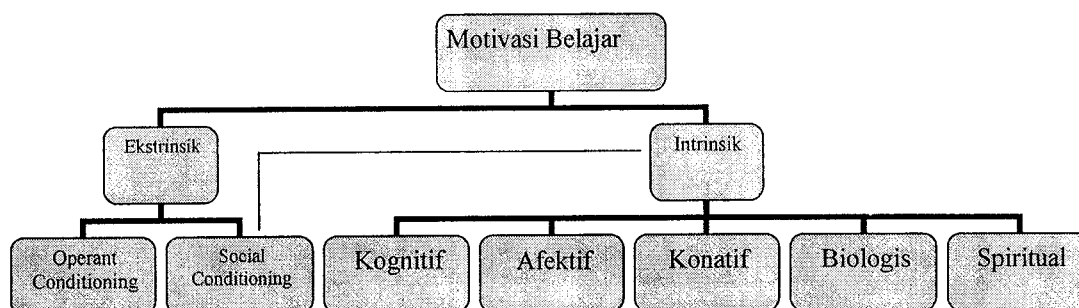
2.1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu (Sardiman ; 1990). Motivasi adalah suatu konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku (Gibson, Ivancevich, Donnely ; 1991). Sedangkan proses motivasi (Robbins ; 2001) digambarkan sebagai dua elemen penting (Gambar 1): tujuan dan kebutuhan. Adanya kebutuhan yang belum terpenuhi (*unsatisfied need*) menimbulkan ketegangan (*tension*) dan mendorong (*drive*) individu menentukan perilaku (*search behavior*) kearah tujuan yang ingin dicapai. Kebutuhan yang sudah terpenuhi dan terpuaskan (*satisfied need*) akan mengurangi ketegangan (*reduction of tension*).



Gambar 1
Proses Motivasi

Motivasi sendiri dapat dikategorikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu (motivasi internal) dan dorongan yang berasal dari luar diri individu (motivasi eksternal). Motivasi untuk mengikuti pendidikan tinggi erat kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa sebagaimana yang digambarkan oleh Huitt, W (2001) dalam Motivasi Belajar yang dilihat dari 7 (tujuh) dimensi berikut ini (Tabel 1):



Gambar 2
Motivasi Belajar

Tabel 1.
7 Dimensi Motivasi Belajar Huitt

Sumber Kebutuhan Motivasi	
Perilaku / Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menghubungkan rangsangan secara halus ○ Meraih keinginan, dampak yang menyenangkan (reward) atau menghindari konsekuensi yang tidak menyenangkan
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencontoh model yang positif ○ Menjadi anggota dari suatu kelompok
Biologis	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan/ menurunkan rangsangan ○ Mengaktifkan panca indera ○ Memenuhi kebutuhan psikologis (makan, minum, dll) dan kenyamanan ○ Menyeimbangkan homeostatis
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memperhatikan kesempatan dan kendala ○ Membangun pemahaman dan pengertian ○ Menyeimbangkan kognitif dan ketidakpastian ○ Menyelesaikan masalah dan mencari jalan keluar ○ Menghilangkan kendala dan ancaman
Afektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan/ menurunkan ketidakcocokan afektif ○ Meningkatkan perasaan 'baik' ○ Menurunkan perasaan 'jelek' ○ Meningkatkan rasa aman atau

	menurunkan ancaman bagi harga diri o Memelihara tingkat optimisme
Konatif	o Meraih mimpi o Membangun self efficacy (kemanjuran) o Mengontrol kehidupan diri sendiri o Menghilangkan ancaman untuk mencapai sasaran o Mengurangi pengawasan orang lain
Spiritual	o Memahami kehidupan orang lain o Menghubungkan diri dengan keTuhanan

Sumber: *Motivation to learn: An overview. Educational Psychology interactive.* (Huitt, W. 2001)

Secara umum tanpa membedakan perempuan dan laki-laki, motivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi di UT menurut Zainullah (1997) adalah karena keinginan untuk berprestasi, kerja keras, senang kompetisi, ketekunan dan dorongan untuk bertanya. Sementara itu, dari hasil penelitian Darmayanti dan Belawati (2002) terhadap 18 mahasiswa berprestasi di tujuh UPBJJ-UT diketahui bahwa motivasi responden mengikuti pendidikan di UT adalah untuk peningkatan karir (44,44%), menambah wawasan (38,88%), dan keinginan menjadi sarjana (11,11%). Untuk Mahasiswa lain, Sunarjo & Kamsir (2004) menemukan tujuh faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan di UT, yaitu: (1) besarnya penghasilan mahasiswa saat ini, (2) Membantu kemajuan karir, (3) ketersediaan waktu, (4) rendahnya biaya, (5) kebutuhan akan ilmu, (6) kenyamanan belajar, dan (7) pelayanan yang diberikan UT.

Sementara itu istilah gender mengacu kepada peran-peran yang dikonstruksikan dan dibebankan kepada perempuan dan laki-laki oleh masyarakat. Peran-peran ini dipelajari, berubah dari waktu ke waktu dan sangat bervariasi didalam dan diantara berbagai budaya. Tidak seperti seks (perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki), gender mengacu kepada perilaku yang dipelajari dan harapan-harapan masyarakat yang membedakan antara maskulinitas dan femininitas. Kalau indentitas seks ditentukan oleh ciri-ciri genetika dan anatomi, gender yang dipelajari secara sosial merupakan suatu indentitas yang diperoleh. Tercakup dalam konsep gender juga harapan-harapan tentang ciri-ciri, sikap-sikap, dan perilaku-perilaku perempuan dan laki-laki (Pengarasutamaan Gender, 2004).

2.2 Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (PJJ) secara resmi diperkenalkan di Indonesia sejak diresmikannya Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi negeri (PTN) ke-45 oleh Presiden Suharto pada tahun 1984 berdasarkan Kepres RI No.41/1984. Sesuai dengan idealisme pada saat itu, UT diarahkan untuk mengatasi masalah pendidikan di tanah air, yaitu mengantisipasi ledakan lulusan SLTA yang sebagian besar berhasrat meneruskan studinya ke perguruan tinggi. Rendahnya daya tampung institusi pendidikan tinggi serta dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menyebabkan sampai tahun 2001 persentase jumlah mahasiswa yang dapat diterima dibandingkan dengan peminat hanya sebesar 19,03% (Soekartawi; 2004). Pada kondisi ini peran UT sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan komitmen pemerintah untuk melaksanakan "*Pendidikan untuk Semua*".

Menurut Soekartawi (2004) pendidikan tinggi jarak jauh memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Sistem pendidikan yang pelaksanaannya memisahkan guru dan murid.
- Penyampaian bahan ajar dilaksanakan dengan bantuan media;
- Bahan ajar bersifat mandiri;
- Guru bersifat sebagai fasilitator dengan murid yang berperan sebagai peserta dalam proses belajar mengajar.

Keterpisahan antara pengajar dan pihak yang diajar menuntut mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri. Istilah belajar mandiri merupakan istilah yang berkembang pada bidang pendidikan orang dewasa dengan anggapan orang dewasa sebagai orang yang mandiri. Hal ini berarti orang dewasa mampu untuk tidak tergantung pada orang lain. Menurut Candy (1991) ada empat dimensi dari belajar mandiri, yaitu 1) otonomi pribadi, 2) manajemen diri, 3) kebebasan untuk belajar, 4) penguasaan belajar terhadap pembelajaran. Dari hasil penelitian Sukirman (1997) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian dengan prestasi belajar pada mahasiswa tatap muka. Disamping itu hasil penelitian Puspitasari dan Islam (2002) menemukan bahwa pada mahasiswa pendidikan jarak jauh dari kelompok usia yang berbeda secara statistik mempunyai tingkat kesiapan belajar mandiri yang berbeda. Untuk selanjutnya kemandirian seseorang bersifat multidimensional dan dapat dikembangkan melalui berbagai cara termasuk salah satunya melalui institusi pendidikan (Candy; 1991).

Menurut Herman (2004) PTJJ dengan sistem belajar jarak jauh menyebabkan mahasiswa pada umumnya didominasi oleh orang dewasa secara usia dan orang yang sudah bekerja. Hal ini disebabkan orang dewasa apalagi yang sudah bekerja akan kesulitan bila harus mengikuti kegiatan perkuliahan tatap muka. Selain itu sistem belajar jarak jauh yang memberikan kesempatan bagi kelompok golongan masyarakat lain yang tidak dapat hadir ke kampus serta ingin mengatur sendiri waktu dan beban belajar mereka bergabung dalam sistem ini, termasuk salah satunya para perempuan dan ibu rumah tangga.

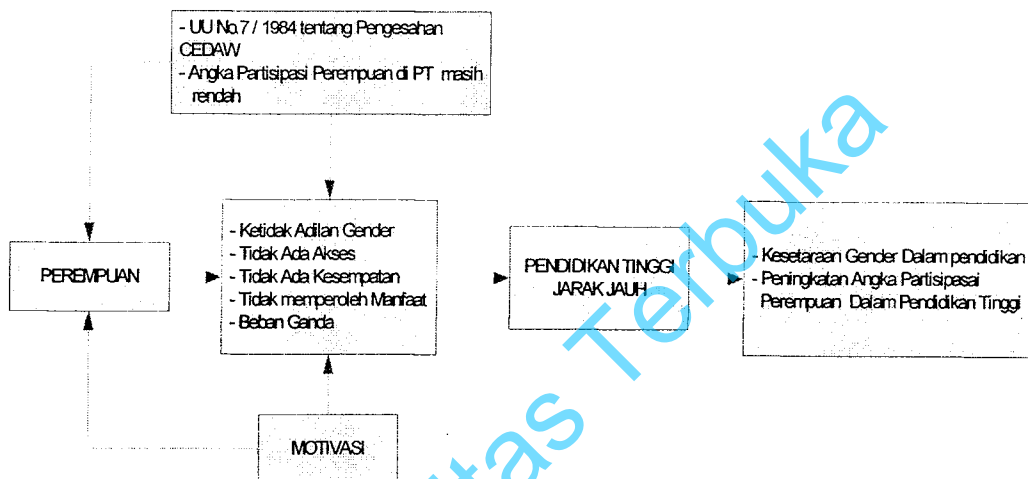
Dilihat dari perspektif gender, pendidikan jarak jauh diharapkan dapat mengatasi kendala perempuan. Hal ini senada dengan pendapat Kaye dan Rumble dalam Zuhairi (1998) yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam ekspansi akses, memungkinkan universitas untuk menampung lebih banyak mahasiswa, memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tinggal jauh dari kampus, dan mengatasi kendala seperti pekerjaan atau komitmen lainnya. Sementara itu Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia dalam pasal 12 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak azasi manusia. (Pusat Kajian Perempuan dan Gender ; 2005).

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat terkait dengan motivasi dan hambatan dalam mengikuti pendidikan tinggi jarak jauh, pendekatan pemecahan masalah yang dilaksanakan pada penelitian ini digambarkan oleh Gambar 3.

Sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) khususnya pasal 10 yang menjamin persamaan hak di bidang pendidikan maka kesenjangan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan tinggi seharusnya sudah semakin sempit. Namun kenyataannya kesenjangan angka partisipasi perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan tinggi di PTJJ masih sangat lebar, yaitu sebesar 33.11% perempuan dan 66.89% laki-laki (Biro Adm. Akademik Perencanaan & Monitoring UT 2005). Untuk itu perlu dilakukan upaya

peningkatan angka partisipasi perempuan pada sistem PTJJ. Oleh karena itu ingin diketahui apa penyebab dari terjadinya kesenjangan ini. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa motivasi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) dilihat dari 7 (tujuh) dimensi motivasi belajar (Huitt, W ; 2001) dan faktor yang menghambat perempuan dalam mengikuti pendidikan jarak jauh, seperti ketidakadilan gender, tidak adanya akses dan beban ganda. Dengan mengetahui motivasi dan faktor-faktor kendala ini maka dapat dicarikan jalan sebagai masukan untuk meningkatkan angka partisipasi mahasiswa perempuan dan tercapainya kesetaraan gender dalam pendidikan sesuai Konvensi.



Gambar 3
Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 3. **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu ingin mengetahui mengapa kesenjangan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan di UT cukup besar, padahal dalam UU Nomor 7 tahun 1984 dinyatakan bahwa negara menjamin persamaan hak antara laki-laki di bidang pendidikan.

Adapun tujuan khususnya adalah sbb:

1. Mengetahui apa motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ ?
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi kendala bagi perempuan dalam mengikuti PTJJ ?
3. Sejauh mana pihak institusi dalam hal ini UT berperan untuk mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengikuti PTJJ ?

3.2 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui apa motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ dan faktor-faktor apa yang menjadi kendala bagi perempuan dalam mengikuti PTJJ, maka diharapkan dari penelitian ini :

1. Universitas Terbuka sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan PTJJ dapat mengakomodasi kebutuhan perempuan dalam mengikuti PTJJ sehingga angka partisipasi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi dapat ditingkatkan.
2. Dengan memberikan motivasi pada perempuan lembaga-lembaga terkait dapat mendukung program kesetaraan gender dalam pendidikan melalui upaya peningkatan angka partisipasi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan Arikunto (2003) pendekatan deskriptif kuantitatif dapat memotret kondisi mengenai objek yang diamati secara mendalam. Hasil analisis yang didapatkan dari pendekatan ini dapat berupa rekomendasi untuk digunakan sebagai umpan balik dari sistem yang berjalan pada saat ini.

4.2 Instrumen Penelitian

Untuk pengambilan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *focus group discussion* (FGD) dan kuesioner. FGD bertujuan untuk penyusunan kuesioner yang lebih fokus pada aspek motivasi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi jarak jauh dan faktor-faktor kendala bagi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi jarak jauh. FGD akan dilaksanakan dalam 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 10 subjek. Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya keseragaman pendapat sebagai akibat pengaruh dari teman satu kelompok.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa UT dari seluruh Unit Pembelajaran Jarak Jauh (UPBJJ). Penentuan subyek penelitian dalam FGD menggunakan *purposive sampling* (wilayah Jakarta dan Bogor) dengan mempertimbangkan keragaman usia, latar belakang ekonomi, dan sosial. Sedangkan untuk pengisian kuesioner, sampel diambil secara *random sampling* sebanyak 1% dari data jumlah mahasiswa perempuan diseluruh UPBJJ-UT masa registrasi tahun 2007 (\pm 1.000 mahasiswa perempuan).

4.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui FGD dan kuesioner. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Membuat pedoman FGD dengan jumlah subyek 20 orang
2. Mengatur jadwal pertemuan dengan subyek penelitian
3. Menyelenggarakan FGD terhadap satu kelompok laki-laki dan satu kelompok perempuan.
4. Menganalisis hasil FGD dengan mengkategorikan menurut topik dan masalah-masalah.
5. Penyusunan kuesioner berdasarkan hasil FGD
6. Mendistribusikan kuesioner ke 36 UPBJJ di seluruh Indonesia.
7. UPBJJ menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa perempuan dan laki-laki sebagai responden pada saat masa registrasi 2007.
8. Responden langsung mengisi dan mengembalikan kuesioner ke UPBJJ setempat.
9. Menganalisis kuesioner dengan menggunakan SPSS.

4.5 Teknik Analisis Data

Data hasil kuesioner yang disusun berdasarkan FGD terkait dengan data tentang 1) subyek penelitian 2) aspek-aspek motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ dilihat dari dimensi eksternal, biologis, sosial, afektif, kognitif, konatif dan spiritual serta 3) faktor-faktor penghambat akan terkumpul selanjutnya disampaikan melalui UPBJJ dan Pos dianalisa melalui analisa frekuensi dari 2 aspek keragaman yaitu jenis kelamin dan status pekerjaan.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan dan Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dimaksudkan untuk menjangkau aspirasi responden untuk menyusun kuesioner yang lebih fokus pada aspek motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ dan faktor kendala bagi perempuan dalam mengikuti PTJJ. FGD dilaksanakan di 2 lokasi yakni di UPBJJ Bogor dan UPBJJ Jakarta yang masing-masing direncanakan terdiri dari 12 responden.

FGD di Bogor dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2007 di lokasi kelompok belajar Bina Humanika. Dari 12 responden yang direncanakan, hanya 6 responden yang dapat hadir yang terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki. Sedangkan pelaksanaan FGD di Jakarta dilakukan pada tanggal 19 Mei 2007 di SDN 10 Matraman Jakarta. Responden yang hadir pada pelaksanaan FGD di Jakarta sebanyak 22 responden, namun yang terlibat langsung dalam FGD adalah sebanyak 11 responden yang terdiri dari 7 perempuan dan 4 laki-laki (Gambar 1.) Untuk sebelas responden yang tidak terlibat langsung pada FGD dianjurkan untuk menjadi pengamat dan dapat menyampaikan opini serta pendapatnya secara tertulis. Karakteristik responden yang mengikuti pelaksanaan FGD baik di Jakarta dan Bogor dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan FGD adalah bersumber dari teori Motivasi Belajar (Huitt, W, 2001) (lihat lampiran 1).

Tabel 2.
Karakteristik Responden Pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor

Responden		Bogor		Jumlah	Jakarta		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	Kawin	1	1	2	2	1	3
	Belum Kawin	2	1	3	2	4	6
Belum Bekerja	Kawin	0	0	0	0	0	0
	Belum Kawin	0	1	1	0	2	2
Jumlah		3	3	6	4	7	11
Usia < 30	Kawin	0	0	0	0	5	5
	Belum Kawin	2	2	4	2	0	2
Usia > 30	Kawin	1	1	2	2	1	3
	Belum Kawin	0	0	0	0	1	1
Jumlah		3	3	6	4	7	11

FGD dilaksanakan kurang lebih selama 2 jam yang diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan dari pelaksanaan FGD, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan serta penjelasan terkait dengan pembagian tahapan pelaksanaan FGD. Informasi yang diperoleh dari pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Kumpulan Informasi Hasil Pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor

Dimensi Motivasi	Lokasi Pelaksanaan FGD	
	UPBJJ Bogor	UPBJJ Jakarta
Perilaku / Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hasil belajar menunjukkan prestasi dari mahasiswa ➢ Pengetahuan dari belajar membantu mengatasi persoalan ➢ Memperoleh perhatian dari lingkungan (dihargai orang lain) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Dorongan dari diri sendiri untuk mencari ilmu ➢ Keinginan mencontoh orang lain yang telah berhasil dalam kuliah dan pekerjaan
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Keberhasilan orang tua dan orang lain dalam hal ekonomi ➢ Keberhasilan Teman dalam berprestasi ➢ Keinginan untuk memperoleh dan membagi pengetahuan dengan orang lain ➢ Dapat membantu dalam memperoleh status sosial ➢ Membantu belajar dengan efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Masuk UT karena ada dorongan dari orangtua yang juga mahasiswa UT ➢ Melihat keberhasilan orang lain dilihat dari segi materi ➢ Melihat keberhasilan orang lain dalam menyelesaikan kuliah ➢ Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-teman lain ➢ Membantu belajar dengan efektif ➢ Mendapatkan pengakuan/ status sosial (kebanggaan menjadi mahasiswa)
Biologis	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sifat keingintahuan yang besar ➢ Lebih mudah memahami materi yg disampaikan dalam bentuk perhitungan dan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mendengar dan melihat (suara dan gambar bergerak) secara bersama membuat materi lebih mudah dipahami. ➢ Lebih mudah memahami materi perhitungan dan gambar
Kognitif Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memungkinkan untuk Sekolah sambil bekerja ➢ Membantu dalam komunikasi ilmiah dengan keluarga dan anggota organisasi ➢ Dapat menjadi jaminan masa depan ➢ Buku dan sekolah merupakan sumber pengetahuan ➢ Dapat diimplementasikan dalam lingkungan sosial dan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kuliah untuk menimba ilmu pengetahuan ➢ Jurusan yang diambil disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan / karir ➢ Membantu menyelesaikan masalah dalam pekerjaan
Afektif Sikap atau nilai	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memperoleh rasa kepercayaan diri ➢ Merasa menjadi anggota suatu kelompok ➢ Memiliki kemampuan mengatasi persoalan ➢ Keinginan untuk memperoleh gelar sarjana dan jaminan masa depan yg baik ➢ Institusi merupakan alat keberhasilan tergantung pd diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjadi sarjana bisa membahagiakan orangtua
Konatif Ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Meraih cita – cita ➢ Memberi rasa bangga pada keluarga ➢ Memiliki kemampuan dan rasa percaya diri ➢ Memiliki sikap disiplin dalam upaya menraih cita-cita ➢ Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Harapan bahwa ilmu yang diperoleh bisa di praktekkan dalam pekerjaan sehari-hari
Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Belajar adalah ibadah, belajar sepanjang hayat 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyenangkan hati orangtua
Dimensi Kendala	UPBJJ Bogor	UPBJJ Jakarta
Proses Registrasi	Tempat, biaya, dll, prosesnya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Informasi mengenai waktu registrasi, waktu dan lokasi ujian
Proses Belajar Mengajar ➢ Tutorial Tatap Muka	Waktu pelaksanaan pada malam hari	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Ingin mengikuti TTM namun terbentur masalah biaya TTM yang relatif tinggi dan

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutorial online ➤ BMP ➤ Radio ➤ TV ➤ Komputer 	Ketersediaan prasarana Pemahaman Jadwal pelaksanaan Biaya	sulit dijangkau <ul style="list-style-type: none"> ➤ Informasi mengenai jadwal Tutor dan siaran radio/ TV yang sangat kurang ➤ Pengetahuan mengakses internet masih sangat minim sehingga tidak dapat mengikuti tutor tutorial yang menggunakan komputer
Proses Mengikuti Ujian	Prasarana tempat dan ruang ujian Ketersediaan sarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi ujian yang sulit dijangkau (jauh dari rumah)
Hasil ujian	Waktu belajar yang kurang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah belajar namun tidak ada soal yang keluar (belajar menggunakan modul lama) ➤ Sudah dekat waktu ujian namun modul belum ada



Gambar 4.
Peran Aktif Responden Dalam Pelaksanaan FGD di Jakarta

Dari hasil pelaksanaan FGD selanjutnya disusun kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian Motivasi dan kendala belajar perempuan dalam sistem pendidikan jarak jauh. Ruang lingkup hasil penyusunan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Ruang Lingkup Pertanyaan Yang Digunakan Dalam Kuesioner

Motivasi Belajar		Kendala Belajar	
Perilaku / Eksternal	6 Pertanyaan	Registrasi	6 Pertanyaan
Sosial	5 Pertanyaan	Belajar Mandiri	6 Pertanyaan
Biologis	5 Pertanyaan	Media Pembelajaran (4 jenis)	16 Pertanyaan
Kognitif	5 Pertanyaan	Ujian dan Hasil Ujian	8 Pertanyaan
Afektif	4 Pertanyaan		
Konatif	4 Pertanyaan		
Spiritual	4 pertanyaan		

5.2 Karakteristik Responden Kuesioner

Kuesioner disampaikan kepada responden melalui UPBJJ yang disampaikan baik melalui Pos ataupun diantar langsung oleh peneliti. Masing-masing UPBJJ diberi sebanyak 30 kuesioner dan diharapkan untuk setiap UPBJJ dapat diperoleh responden dengan komposisi 15 perempuan dan 15 laki-laki. Dari target 1000 responden yang berasal dari seluruh UPBJJ UT, yang disampaikan kepada 33 UPBJJ UT diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 5):

Tabel 5.
Distribusi Asal dan Jumlah Kuesioner Yang Kembali

No.	UPBJJ	Jumlah Kuesioner			
		Kembali		Dianalisis	
		Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki
1	Bandar Lampung	8	15	1	9
2	Bandung	14	10	9	4
3	Jakarta	10	12	7	6
4	Jambi	12	11	3	4
5	Jember	10	12	2	5
6	Kupang	0	1	0	1
7	Palembang	8	10	3	3
8	Surabaya	1	0	1	0
9	Yogyakarta	12	10	3	3
	Jumlah	75	81	29	35

Dari hasil penyampaian kuesioner kepada 33 UPBJJ, diperoleh 156 kuesioner yang kembali baik melalui Pos ataupun disampaikan melalui email. Sedangkan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis jumlah 64 kuesioner. Adapun karakteristik data responden yang dapat dianalisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 6).

Tabel 6.
Karakteristik Data Responden

Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan		Jumlah
		Bekerja	Belum Bekerja	
Laki-Laki	Belum Kawin	7	1	8
	Kawin	27	0	27
Perempuan	Belum Kawin	3	0	3
	Kawin	26	0	26
Jumlah		63	1	64

Kuesioner, sebagai instrumen yang akan digunakan didalam penelitian, sebelum disampaikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba reabilitas instrumen untuk melihat kehandalan dari instrument yang digunakan. Dari hasil uji coba ini dapat diketahui bahwa instrumen sangat layak digunakan dimana nilai realibilitas untuk masing-masing dimensi baik motivasi maupun kendala adalah rata-rata sebesar 0.7558. Nilai realibilitas terkecil terdapat pada dimensi motivasi konatif yaitu sebesar 0.5856, sedangkan nilai realibilitas terbesar terdapat pada dimensi kendala ujian yaitu sebesar 0.9234. Detail nilai reabilitas dari masing-masing dimensi motivasi dan kendala dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Nilai Uji Reabilitas Instrumen Untuk Dimensi Motivasi dan Kendala

Realibilitas	No.	Keterangan	Realibilitas
		1	Motivasi Perilaku
	2	Motivasi Sosial	0.6560
	3	Motivasi Biologis	0.6998
	4	Motivasi Pengetahuan	0.7926
	5	Motivasi Afektif	0.7753
	6	Motivasi Konatif	0.5856
	7	Motivasi Spiritual	0.7688
	8	Kendala Registrasi	0.7834
	9	Kendala Belajar Mandiri	0.8192
	10	Kendala Tutorial	0.8820
	11	Kendala Ujian	0.9234

5.3 Motivasi dan Kendala Belajar

5.3.1 Motivasi Belajar Utama

Motivasi yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari motivasi belajar berdasarkan Huitt. W, (2001) yang mendorong mahasiswa perempuan dan laki-laki yang sudah bekerja untuk belajar adalah cenderung sama, hal ini ditunjukkan dari urutan nilai rata-rata terbesar

dari masing-masing variabel motivasi belajar (Tabel 8). Tiga urutan motivasi tertinggi untuk mahasiswa yang sudah bekerja adalah motivasi perilaku, pengetahuan dan biologis. Perbedaan motivasi belajar utama terjadi antara mahasiswa yang belum dan sudah bekerja, dimana mahasiswa yang belum bekerja motivasi tertingginya terdapat pada motivasi pengetahuan, perilaku dan biologis sedangkan mahasiswa yang sudah bekerja memiliki urutan motivasi perilaku, pengetahuan dan biologis. Perbedaan motivasi antara mahasiswa yang telah bekerja dan belum bekerja dapat disebabkan karena mahasiswa yang belum bekerja berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan yang utama serta masih memandang bahwa sumber utama pengetahuan adalah institusi pendidikan.

Motivasi belajar mahasiswa terendah baik dilihat dari perbedaan jenis kelamin maupun status pekerjaan, secara umum adalah sama yaitu afektif, sosial dan spiritual. Perbedaan hanya terdapat pada mahasiswa untuk jenis kelamin wanita dan telah berkeluarga dimana motivasi terendah adalah konatif, afektif dan spiritual. Diduga hal ini disebabkan karena motivasi untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar serta membantu anggota keluarga untuk menempuh pendidikan tinggi cukup besar dibandingkan untuk hanya memperoleh status sarjana atau kepentingan individu yang lain. Motivasi belajar spiritual yang rendah juga ditunjukkan dari hasil FGD dimana mahasiswa lebih mengutamakan hasil yang diperoleh dengan tidak memperhatikan bagaimana proses hasil tersebut didapat, seperti berkerjasama dalam ujian, mencontek ataupun hal lain yang dapat meningkatkan nilai yang diperoleh walaupun tindakan semacam ini mereka sadari bertentangan dengan pemahaman spiritual mahasiswa.

Jika hal ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Darmayanti dan Belawati (2002) terhadap 18 mahasiswa berprestasi di tujuh UPBJJ-UT yang menyatakan bahwa motivasi responden mengikuti pendidikan di UT adalah untuk peningkatan karir (44,44%), menambah wawasan (38,88%), dan keinginan menjadi sarjana (11,11%), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pola yang sama dimana untuk peningkatan karir termasuk dalam motivasi belajar perilaku, sedangkan wawasan termasuk motivasi pengetahuan dan menjadi sarjana digolongkan motivasi konatif.

Tabel 8.
Urutan Motivasi Belajar Tertinggi Berdasarkan Nilai Rata-rata

Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan		Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan	
		Bekerja	Belum Bekerja			Bekerja	Belum Bekerja
Laki-Laki	Belum Kawin	Perilaku	Pengetahuan	Perempuan	Belum Kawin	Perilaku	
		Pengetahuan	Perilaku			Pengetahuan	
		Biologis	Biologis			Biologis	
		Konatif	Konatif			Konatif	
		Spiritual	Sosial			Afektif	
		Afektif	Spiritual			Sosial	
		Sosial	Afektif			Spiritual	
	Kawin	Perilaku			Kawin	Perilaku	
		Pengetahuan				Pengetahuan	
		Biologis				Biologis	
		Konatif				Sosial	
		Sosial				Konatif	
		Afektif				Afektif	
		Spiritual				Spiritual	

5.3.2 Kendala Belajar Utama

Dilihat dari kendala belajar mahasiswa, kendala terbesar mahasiswa baik itu mahasiswa perempuan dan laki-laki ataupun mahasiswa telah berkeluarga maupun belum memiliki tiga kendala belajar utama yang sama, yaitu media non cetak, registrasi dan ujian (Tabel 9). Namun hal yang berbeda diperoleh bila ditinjau dari status pekerjaan dari mahasiswa, dimana bagi mahasiswa yang belum bekerja menghadapi kendala belajar utama yaitu tutorial *online*, registrasi dan media non cetak. Diduga hal ini terkait dengan biaya yang dikeluarkan atau dibutuhkan. Dimana berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa mengakses web universitas terbuka atau mengikuti tutorial *online* melalui komputer kantor atau menggunakan fasilitas kantor yang tidak memerlukan biaya tambahan. Dengan kata lain kendala utama mahasiswa yang belum bekerja terkait dengan kebutuhan pembiayaan studi. Sedangkan bagi mahasiswa yang telah bekerja diduga permasalahan yang utama terkait dengan pemanfaatan berbagai media bahan ajar dalam upaya meningkatkan pemahaman dan persiapan dalam melaksanakan ujian serta hasil yang diharapkan. Dimana berdasarkan beberapa masukan dan kajian menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan mahasiswa terhadap bahan ajar non cetak sebagai akibat kesulitan dalam pemahaman, serta penggunaan maupun keterkaitan antara materi dengan pelaksanaan ujian maupun masalah-masalah lain yang dihadapi.

Tabel 9.
Urutan Kendala Belajar Tertinggi Berdasarkan Nilai Rata-rata

Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan		Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan	
		Bekerja	Belum Bekerja			Bekerja	Belum Bekerja
Laki-Laki	Belum Kawin	Media Non Cetak	Tutorial Online	Perempuan	Belum Kawin	Media Non Cetak	
		Ujian	Registrasi			Registrasi	
		Registrasi	Media Non Cetak			Ujian	
		Tutorial Tatap Muka	Ujian			Tutorial Tatap Muka	
		Tutorial Online	Tutorial Tatap Muka			Bahan Ajar Cetak	
		Bahan Ajar Cetak	Bahan Ajar Cetak			Tutorial Online	
		Media Non Cetak				Media Non Cetak	
	Kawin	Registrasi			Registrasi		
		Ujian			Ujian		
		Tutorial Online			Tutorial Tatap Muka		
		Tutorial Tatap Muka			Tutorial Online		
		Bahan Ajar Cetak			Bahan Ajar Cetak		

Kendala terendah yang dihadapi mahasiswa laki-laki baik dilihat dari status pekerjaan maupun status perkawinan adalah sama yaitu bahan ajar non cetak. Hal yang sama juga terjadi untuk mahasiswa perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja. Namun untuk mahasiswa perempuan yang belum bekerja kendala terendah dalam mengikuti pendidikan tinggi dengan sistem PJJ adalah tutorial *on line*, sedangkan bahan ajar cetak berada pada urutan terendah kedua. Pada situasi seperti ini diduga bahan materi belajar utama mahasiswa tetap menggunakan bahan ajar cetak dimana keunggulan bahan ajar cetak terutama terdapat pada pemanfaatan yang dapat digunakan setiap saat dan dimana saja tanpa memerlukan peralatan tambahan. Disamping itu materi ujian yang dikembangkan sepenuhnya berasal dari bahan ajar cetak. Sedangkan kendala terendah untuk mahasiswa perempuan yang belum berkeluarga diduga disebabkan karena kesempatan untuk memanfaatkan tutorial *online* yang lebih luas terkait dengan waktu, usia, kesibukan keluarga, serta pemahaman terhadap teknologi yang lebih baik.

5.3.3 Perbedaan Motivasi Belajar Antara Perempuan dan Laki-laki.

Dari hasil uji statistik perbandingan nilai total rata-rata antara motivasi belajar perempuan dan laki-laki menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan kecenderungan motivasi belajar perempuan lebih besar daripada laki-laki (Tabel 10). Bila dilihat dari masing-masing variabel motivasi belajar Huitt, maka perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara perempuan dan laki-laki terdapat pada motivasi perilaku, pengetahuan, afektif dan konatif.

Tabel 10.
Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Motivasi Belajar Perempuan dan Laki-laki

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Motivasi Perilaku **	0.03	19.03	20.57
2	Motivasi Sosial	0.09	13.20	14.61
3	Motivasi Biologis	0.44	15.29	15.82
4	Motivasi Pengetahuan **	0.04	16.49	17.89
5	Motivasi Afektif **	0.00	12.80	14.50
6	Motivasi Konatif **	0.01	12.49	14.00
7	Motivasi Spiritual	0.27	14.09	14.61
8	Total Nilai Motivasi **	0.01	103.37	112.00

** Signifikan pada α 0,05

Pada motivasi belajar perilaku, motivasi belajar laki-laki yang belum berkeluarga lebih besar daripada yang berkeluarga. Diduga hal ini disebabkan faktor usia laki-laki yang belum berkeluarga lebih rendah daripada yang berkeluarga. Pada situasi seperti ini waktu dan kesempatan belajar yang dimiliki lebih besar pada mahasiswa yang belum berkeluarga. Sedangkan untuk perempuan, motivasi belajar perilaku perempuan yang belum berkeluarga lebih besar untuk hal-hal yang terkait dengan prestasi atau unjuk kemampuan diri. Untuk yang berkeluarga lebih besar terkait dengan motivasi yang berhubungan dengan kepentingan keluarga.

Untuk motivasi pengetahuan, perbedaan signifikan terlihat pada aspek pengetahuan. Motivasi belajar mahasiswa wanita dengan nilai rata-rata 3.68 dibandingkan dengan laki-laki pada angka 3.31 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa wanita dilatarbelakangi oleh keinginan meningkatkan komunikasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Demikian pula motivasi belajar mahasiswa wanita agar dapat membantu mengatasi persoalan pekerjaan dan hubungan sosial menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yakni 3.61 dibandingkan mahasiswa laki-laki dengan nilai rata-rata 3.00. Perbandingan motivasi belajar mahasiswa perempuan juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki pada aspek afektif dan aspek konatif. Motivasi wanita dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa belajar menjamin masa depan yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata mahasiswa wanita pada aspek ini 3.82 dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa laki-laki 3.17. Mahasiswa wanita menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki didorong oleh keinginan mereka kuliah di UT karena ingin menjadi sarjana Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 3.50 pada mahasiswa wanita dibandingkan 2.54 pada

mahasiswa laki-laki. Motivasi yang lebih tinggi juga ditunjukkan mahasiswa wanita pada aspek konatif yang lain yakni belajar karena ingin menjadi individu yang mandiri dan memiliki kemampuan, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 3.79 dibandingkan 3.46 pada mahasiswa laki-laki.

5.3.4 Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja

Bila dilihat dari status pekerjaan mahasiswa, hasil uji nilai rata-rata variabel motivasi belajar Huit (Tabel 11.) menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan hanya terdapat pada variabel motivasi belajar afektif. Diduga hal ini berkaitan dengan faktor usia dari responden dimana berdasarkan teori *achievement motivation* (Huit; 2001) digolongkan dalam *social goal* dengan fokus pada hubungan dengan orang lain. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar sosial dan pengetahuan yang lebih besar bagi mahasiswa yang belum daripada yang sudah bekerja. Bagi mahasiswa yang sudah bekerja digolongkan dalam golongan *performance goal* yang fokus pada pencapaian standar, melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain serta tidak memerlukan banyak upaya untuk pencapaiannya.

Ditinjau dari teori motivasi Maslow (Mullin; 2005) diduga motivasi belajar afektif tergolong tingkat kebutuhan *esteem* dan *self actualisation* dengan karakteristik *social recognition, job title, high status job* serta *challenging job* dan *achievement in work*. Sedangkan motivasi belajar sosial tergolong dalam level/tingkat kebutuhan sosial dengan karakteristik persahabatan, belajar kelompok dan bergabung dengan teman-teman mahasiswa yang lain.

Tabel 11.
Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Motivasi Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Bekerja	Belum Bekerja
1	Motivasi Perilaku	0.34	19.76	17.00
2	Motivasi Sosial	0.96	13.82	14.00
3	Motivasi Biologis	0.85	15.53	15.00
4	Motivasi Pengetahuan	0.74	17.10	18.00
5	Motivasi Afektif **	0.04	13.63	9.00
6	Motivasi Konatif	0.94	13.16	13.00
7	Motivasi Spiritual	0.87	14.32	14.00
8	Total Nilai Motivasi	0.58	107.32	100.00

** Signifikan pada α 0,05

5.3.5 Perbedaan Kendala Belajar Antara Perempuan dan Laki-laki.

Dari uji nilai rata-rata terhadap kendala belajar mahasiswa perempuan dan laki-laki diperoleh hasil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk setiap variabel kendala belajar melalui sistem pendidikan jarak jauh (Tabel 12). Dari catatan yang diberikan oleh mahasiswa dalam kuesioner dinyatakan bahwa pendidikan dengan sistem jarak jauh pada dasarnya telah memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada seluruh mahasiswa untuk dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran tanpa membedakan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Disamping itu bila dilihat dari kebijakan yang diterapkan UT, dalam setiap tahapan proses pembelajaran dari mulai pendataran, sampai ujian serta penilaian, tidak terdapat pernyataan yang dapat diinterpretasikan memberikan kesempatan yang berbeda berdasarkan jenis kelamin maupun kelompok golongan tertentu dalam seluruh kebijakan yang diterapkan.

Namun demikian berdasarkan pada penelitian sebelumnya mahasiswa laki-laki yang aktif mengikuti tutorial online lebih besar daripada perempuan (Dewiki dkk; 2004), Kramarae (2003). Bila hal ini dilihat dari kendala belajar dalam sistem *online* (Tabel 12) maka nilai kendala rata-rata mahasiswa laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada kondisi ini aktifitas mengikuti tutorial online yang lebih rendah diduga bukan disebabkan karena ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi yang lebih rendah pada mahasiswa perempuan, tetapi disebabkan karena ketersediaan waktu dan jumlah mahasiswa perempuan yang lebih sedikit.

Tabel 12.
Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Kendala Belajar Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Pria	Wanita
1	Kendala Registrasi	0.732	12.54	12.18
2	Kendala Belajar Mandiri	0.946	15.51	15.43
3	Kendala TTM	0.710	10.77	11.11
4	Kendala Online	0.077	11.17	9.50
5	Kendala BAC	0.416	6.91	6.43
6	Kendala BANC	0.922	17.20	17.36
7	Kandala Ujian	0.989	14.66	14.68
8	Total Niali Kendala	0.705	88.77	86.68

** Signifikan pada α 0,05

5.3.6 Perbedaan Kendala Belajar Antara Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja.

Membandingkan kendala belajar mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja, dari uji nilai rata-rata dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok mahasiswa tersebut (Tabel 13). Dari pernyataan yang disampaikan mahasiswa dalam kuesioner, maka kendala yang umumnya dihadapi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Keterbatasan dalam mencari rekan mahasiswa dalam kelompok studi yang sama dalam wilayah tempat tinggal yang sama.
- Lokasi tutorial tatap muka yang jauh dari tempat tinggal serta sarana dan prasarana tutorial yang kurang.
- Komunikasi antar mahasiswa dan pengelola serta mahasiswa dan mahasiswa yang sering kali menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan informasi maupun dalam penyampaian permasalahan dan memperoleh tanggapan.

Tabel 13.
Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Kendala Belajar Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Bekerja	Belum Bekerja
1	Kendala Registrasi	0.882	12.37	13.00
2	Kendala Belajar Mandiri	0.923	15.48	15.00
3	Kendala TTM	0.586	10.95	9.00
4	Kendala Online	0.133	10.34	16.00
5	Kendala BAC	0.467	6.73	5.00
6	Kendala BANC	0.496	17.34	13.00
7	Kandala Ujian	0.667	14.71	12.00
8	Total Niali Kendala	0.823	87.92	83.00

** Signifikan pada α 0,05

5.3.7 Hubungan Antara Motivasi dan Kendala Terhadap Hasil Belajar

Kast (2007; 400) menyatakan bahwa variabel dasar yang menentukan prestasi individu itu adalah kesanggupan, usaha dan kesempatan. Pada situasi proses belajar mengajar ini kesempatan merupakan bentuk kebijakan yang diterapkan oleh pengelola dalam hal ini UT dimana pengelola telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh mahasiswa tanpa membedakan kelompok dan jenis kelamin. Selanjutnya kesempatan sangat dipengaruhi oleh kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan seluruh kesempatan yang disediakan pengelola. Sedangkan kemampuan merujuk kondisi internal dari masing-masing individu. Diasumsikan setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengikuti proses belajar menajar dengan sistem jarak jauh.

Dari hasil uji *product corelation Pearson*, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa (IPK), sedangkan korelasi antara hasil belajar dan kendala tidak signifikan (Tabel 14).

Tabel 14.
Uji Korelasi Antara Motivasi, Kendala dan Hasil Belajar (IPK)

Korelasi	Sig
Motivasi	0.342405513 **
Kendala	-0.051234068
Jenis Kelamin	IPK
Perempuan	2,31
Laki-Laki	2.10

** Signifikan pada α 0,05

Dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar (Tabel 14.) mahasiswa laki-laki dapat perempuan, maka dapat diketahui bahwa nilai IPK yang lebih baik dari mahasiswa perempuan disebabkan karena motivasi belajar mahasiswa perempuan yang lebih besar daripada mahasiswa laki-laki (Tabel 10).

5.3.8 Peningkatan Motivasi dan Penurunan Kendala.

Sampai saat ini salah satu permasalahan yang terdapat dalam sistem belajar jarak jauh adalah resistensi mahasiswa yang rendah serta nilai indeks prestasi yang belum memuaskan serta jangka waktu yang lama. Berdasarkan Kast (2007; 400) yang menyatakan bahwa prestasi individu sangat terkait dengan variabel kesanggupan, usaha dan kesempatan. Salah satu Teori motivasi menyatakan bahwa apabila dorongan motivasi terhambat atau dihambat sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa maka akan menyebabkan frustrasi, mencoba mencari solusi ataupun mencari kompromi dalam menyusun alternatif tujuan yang baru (Mullins 2005).

Mullin (2005; 476) menyatakan frustrasi merupakan bentuk respon negatif apabila maksud atau tujuan terhambat dan hasil bentuk pertahanan dari budaya. Dalam lingkungan kerja frustrasi dapat menyebabkan seseorang melakukan hal-hal berikut ini:

- Menyerang, menyerang secara fisik atau verbal kepada orang atau benda,
- Kemunduran, kembali kesifat kekanak-kanakan atau kebiasaan-kebiasaan lama,
- Perasaan yang Mendalam, tetap melakukan kebiasaan yang tidak memiliki nilai serta tetap melakukan sesuatu yang tidak berarti positif,

- Penarik diri, tidak bersemangat serta putus asa bahkan mengundurkan diri.

Bagi mahasiswa frustrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sebagai akibat kegagalan dalam mencapai tujuan atau harapan hanya dapat diwujudkan dalam 2 hal yaitu mengundurkan diri ataupun melakukan sesuatu yang tidak berarti positif. Sedangkan ditinjau dari mencari kompromi ataupun menyusun alternatif baru maka yang dapat dilakukan adalah menurunkan harapan tujuan yang dalam hal ini berupa upaya yang hanya mencari nilai lulus atau standar.

Untuk selanjutnya upaya untuk dapat meningkatkan resistensi dan nilai serta menurunkan jangka waktu studi dapat dilakukan apabila harapan dari mahasiswa terpenuhi. Untuk itu berdasarkan teori Kast untuk meningkatkan performansi individu dapat dilakukan dengan memperbaiki atau meningkatkan kesanggupan, upaya dan kesempatan. Terkait kesanggupan merupakan kemampuan dari individu maka sebagai pengelola yang dapat dilakukan adalah upaya untuk meningkatkan usaha serta memberi kesempatan seluas-luasnya.

Dalam upaya menentukan tindakan yang akan dilakukan terlebih dahulu perlu diketahui hubungan antar dimensi motivasi dan kendala, sehingga dapat ditentukan dimensi motivasi dan kendala prioritas yang apabila dilakukan peningkatan akan berdampak pada dimensi yang lain. Dari uji korelasi pearson antar dimensi dapat diketahui dimensi motivasi belajar yang berkorelasi secara signifikan dengan dimensi lainnya adalah motivasi belajar perilaku, pengetahuan, afektif serta konatif (Tabel 15). Sedangkan dimensi kendala yang berkorelasi secara signifikan dengan kendala lainnya adalah dimensi kendala belajar registrasi, Tutorial Tatap Muka, Bahan Ajar Cetak dan Ujian. Namun bila dilihat dari catatan yang diberikan oleh mahasiswa terkait dengan kendala belajar yang mereka hadapi maka perlu ditambahkan satu dimensi kendala belajar yang lain yaitu tutorial *online*.

Tabel 15
Korelasi Antar Dimensi Motivasi Belajar

No.	ITEM	Motivasi Perilaku	Motivasi Sosial	Motivasi Biologis	Motivasi Pengetahuan	Motivasi Afektif	Motivasi Konatif	Motivasi Spiritual
1	Motivasi Perilaku		0.3022	0.4500	0.5926	0.5631	0.4721	0.3689
2	Motivasi Sosial	0.3022		0.2358	0.3956	0.3328	0.5036	0.2340
3	Motivasi Biologis	0.4500	0.2358		0.5972	0.4603	0.3340	0.5540
4	Motivasi Pengetahuan	0.5926	0.3956	0.5972		0.6309	0.5813	0.4656
5	Motivasi Afektif	0.5631	0.3328	0.4603	0.6309		0.5434	0.4774
6	Motivasi Konatif	0.4721	0.5036	0.3340	0.5813	0.5434		0.4236
7	Motivasi Spiritual	0.3689	0.2340	0.5540	0.4656	0.4774	0.4236	

Tabel 16

Korelasi Antar Dimensi Kendala Belajar

No.	ITEM	Registrasi	Belajar	TTM	Online	BAC	BANC	Ujian
1	Kendala Registrasi		0.49609	0.56052	0.31957	0.56887	(0.01581)	0.72888
2	Kendala Belajar Mandiri	0.49609		0.72748	0.17848	0.62447	0.25034	0.71571
3	Kendala TTM	0.56052	0.72748		0.21773	0.62636	0.13720	0.72508
4	Kendala Online	0.31957	0.17848	0.21773		0.20781	0.49317	0.10975
5	Kendala BAC	0.56887	0.62447	0.62636	0.20781		0.15360	0.74567
6	Kendala BANC	(0.01581)	0.25034	0.13720	0.49317	0.15360		0.05317
7	Kandala Ujian	0.72888	0.71571	0.72508	0.10975	0.74567	0.05317	

Signifikan pada α 0,01

Huitt (2001) menyatakan ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan motivasi melalui tugas-tugas yang diberikan. Secara umum hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun tindakan-tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Tindakan-Tindakan Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi

No.	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
1	Menjelaskan atau menunjukkan mengapa masing-masing materi atau kemampuan yang akan disampaikan penting	Menyedian atau menyapaikan harapan secara jelas
2	Ciptakan dan pelihara rasa keingintahuan	Memberi masukan untu perbaikan
3	Memberikan berbagai macam aktivitas dan rangsangan	Memberikan penghargaan yang bernilai positif
4	Disamapaikan melalui permainan dan simulasi	Wujudkan penghargaan tersebut
5	Tentukan tujuan belajar	
6	Hubungkan materi belajar dengan kebutuhan mahasiswa	
7	Memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan rencana tindakan	

Berdasarkan Tabel 17 diatas disusun suatu rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran berdasarkan setiap dimensi motivasi dan kendala belajar mahasiswa. Adapun rencana tindakan tersebut adalah:

Tabel 18.
Matrik Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Tindakan

No.	Motivas1 Intrinsik	Motivasi Belajar			Konatif
		Perilaku	Pengetahuan	Afektif	
1	Menjelaskan atau menunjukkan mengapa masing-masing materi atau kemampuan yang akan disampaikan penting	Memberikan contoh nyata terkait dengan materi yang disampaikan			
2	Ciptakan dan pelihara rasa keingintahuan		Memberi materi diskusi yang menarik serta memotivasi mahasiswa terlibat aktif berdiskusi		
3	Memberikan berbagai macam aktivitas dan rangsangan			Memberikan berbagai macam bentuk latihan beserta umpan baliknya	
4	Disampaikan melalui permainan dan simulasi			Memberikan berbagai macam bentuk latihan beserta umpan baliknya	
5	Tentukan tujuan belajar			Mengingatnkan tujuan dan target belajar mahasiswa	Mengingatnkan tujuan dan target belajar mahasiswa
6	Hubungkan materi belajar dengan kebutuhan mahasiswa	Memberikan contoh nyata terkait dengan materi yang disampaikan			
7	Memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan rencana tindakan				Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju
No.	Motivasi Ekstrinsik				
1	Menyediakan atau menyampaikan harapan secara jelas				Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju
2	Memberi masukan untuk perbaikan			Memberikan berbagai macam bentuk latihan beserta umpan baliknya	
3	Memberikan penghargaan yang bermilai positif	Menyampaikan evaluasi hasil belajar tepat waktu			Menyampaikan evaluasi hasil belajar tepat waktu
4	Wujudkan penghargaan tersebut	Dimungkinkan untuk dapat mengetahui jawaban UAS			

Tabel 19.
Matrik Hubungan Antara Kendala Belajar dan Tindakan

No.	Motivasi Intrinsik	Kendala Belajar				Ujian
		Registrasi	Tutorial Online	Tutorial Tatap Muka	Bahan Ajar Cetak	
1	Menjelaskan atau menunjukkan mengapa masing-masing materi atau kemampuan yang akan disampaikan penting		Mencantumkan tujuan kompetensi dari materi yang disampaikan	Mencantumkan tujuan kompetensi dari materi yang disampaikan	Mencantumkan tujuan kompetensi dari materi yang disampaikan	
2	Ciptakan dan pelihara rasa keingintahuan		Memungkinkan mahasiswa mengakses sumber informasi lain	Memberi kesempatan untuk bertangungnya diskusi	Menyamapiakan contoh disamping materi serta kasus-kasus nyata sebagai bahan latihan	
3	Memberikan berbagai macam aktivitas dan rangsangan		Menyediakan forum diskusi, kuis dan game permainan terkait materi			Hasil belajar dapat diakses dengan berbagai cara
4	Disampaikan melalui permainan dan simulasi		Menyediakan forum diskusi, kuis dan game permainan terkait materi			
5	Tentukan tujuan belajar		Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar	Dimungkinkan untuk dapat mengetahui jawaban UAS
6	Hubungkan materi belajar dengan kebutuhan mahasiswa	Memudahkan proses registrasi dengan berbagai cara. Mencantumkan seluruh informasi dalam berbagai media	Memberikan contoh nyata penerapan dari materi yang disampaikan			Lokasi dan jadwal ujian disampaikan pada media yang dapat diakses diberbagai lokasi
7	Memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan rencana tindakan	Memberikan bantuan konseling dalam	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal	Menyusun RAT dan SAT serta	

No.	menentukan mata kuliah pilihan serta strategi belajar	belajar serta menjelaskan strategi belajar	belajar serta menjelaskan strategi belajar	belajar serta menjelaskan strategi belajar	Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar
1	Motivasi Ekstrinsik Menyediakan atau menyampaikan harapan secara jelas	Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju	Menyampaikan materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju	Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju	Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju
2	Memberi masukan untuk perbaikan	Memberikan latihan dan umpan balik	Memberikan latihan dan umpan balik	Memberikan latihan dan umpan balik	Memberikan latihan dan umpan balik
3	Memberikan penghargaan yang bernilai positif				Pengumuman hasil belajar tepat waktu
4	Wujudkan penghargaan tersebut				Dimungkinkan untuk dapat mengetahui jawaban UAS

Universitas Terbuka

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Motivasi belajar mahasiswa perempuan dan laki-laki yang telah bekerja memiliki urutan nilai rata-rata tertinggi yang sama yaitu perilaku, pengetahuan dan biologis. Sedangkan untuk mahasiswa yang belum mempunyai urutan nilai rata-rata tertinggi adalah pengetahuan, perilaku dan biologis. Hal ini diduga disebabkan karena mahasiswa yang belum bekerja hanya memandang belajar hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sumber utama pengetahuan adalah institusi pendidikan. Untuk motivasi belajar terendah terjadi pola yang sama untuk mahasiswa yang belum bekerja baik perempuan dan laki-laki serta laki laki yang sudah bekerluarga yaitu afektif, sosial, dan spiritual. . Perbedaan hanya terdapat pada mahasiswa untuk jenis kelamin wanita dan telah bekerluarga dimana motivasi terendah adalah kontakif, afektif dan spiritual. Diduga hal ini disebabkan karena motivasi untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar serta membantu anggota keluarga untuk menepuh pendidikan tinggi cukup besar dibandingkan untuk hanya memperoleh status sarjana atau kepentingan individu yang lain.

Perbedaan terhadap urutan nilai rata-rata kendala belajar mahasiswa tertinggi terdapat pada mahasiswa yang belum bekerja yaitu tutorial online, registrasi dan media non cetak. Untuk mahasiswa yang telah bekerluarga dan bekerja baik itu mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki urutan nilai rata-rata kendala tertinggi pada dimensi median non cetak, registrasi dan ujian. Diduga hal ini terkait dengan biaya yang dikeluarkan atau dibutuhkan.

Hasil uji nilai rata-rata menunjukkan perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa perempuan dan laki-laki terdapat pada dimensi perilaku, pengetahuan, afektif dan konatif. Sedangkan untuk kendala belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh dimensi. Jika ditinjau dari aspek status pekerjaan maka perbedaan yang signifikan terdapat pada motivasi belajar dengan dimensi afektif. Untuk kendala tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh dimensi.

Bila motivasi dan kendala dikorelasikan dengan nilai hasil belajar mahasiswa, maka uji korelasi pearson menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Sedangkan untuk kendala belajar tidak terdapat

korelasi yang signifikan. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar serta menurunkan kendala belajar dapat dilakukan dengan berbagai tindakan dalam proses belajar seperti pernyataan Huitt (2001) yang tercantum pada Tabel 17.

6.2. Saran

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan menurunkan kendala belajar yang dihadapi mahasiswa dapat dilakukan pendekatan yang menghubungkan tindakan-tindakan peningkatan motivasi Huitt dengan dimensi motivasi dan kendala belajar prioritas.

Implementasi dari tindakan-tindakan perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan menurunkan kendala belajar mahasiswa yang selanjutnya dapat berdampak pada peningkatan resistensi dan nilai hasil belajar mahasiswa serta jangka waktu penyelesaian studi mahasiswa.

Universitas Terbuka

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta; PT. Asdi Mahasatya.
- Biro Pusat Statistika <http://www.bps.go.id/sector/pupulation/table4.shtml> tanggal 14 Maret 2006.
- Candy, P.C. (1991). *Self-direction for Lifelong Learning: A Comprehensive Guide to Theory and Practice*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Coffey, J. (1977). *Open Learning for Mature Students*. London: Council for Education Technology.
- Dewiki, S dkk. (2004). Aktivitas dan Interaksi Mahasiswa Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Tutorial Online: Studi Kasus Fisip-UT. dalam Asandhimitra, dkk (Eds); *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Gibson, Ivancevich, Donnely. (1991). *Perilaku Organisasi*. Jakarta; Gramedia
- Herman. (2004) Dampak Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh terhadap Pengembangan Mahasiswa dan Lulusannya. dalam Asandhimitra, dkk (Eds); *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Huitt, W.(2001). Motivation to learn: An overview. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University.
- Indonesia Educational statistics in Brief 2004/2005. Ministry of National Education 2005.
- Keegan, D. (1980). On Defining of Distance Education. *Distance Education*, 1, (1), pp.13-26.
- Kast Fremont E. and James E. Eosenweig (2007). Organisasi dan Manajemen. Penerjemah Drs. A. Hasyim Ali. PT. Bumi Aksara
- Kramarae, C. (2003). Gender Equity on Line. *Hand Book of Distance Education*. London ; Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Manpower Services Commission (1984). A New Training Initiative. Dalam Pannen (1999). Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. (ed) Tian Belawati. Universitas Terbuka.
- Mullins Laurie J (2005). Management And Organizational Behavior. Prentice Hall Financial Time.
- Pauline Pannen (1999). *Sistem Pendidikan Jarak Jauh* dalam Tian Belawati, dkk (Eds); Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh; Universitas Terbuka.
- Kantor Menteri Pemberdayaan Perempuan. (2004). *Bahan Pembelajaran Pengarasutamaan Gender*.

- Puspitasari, K.A. dan Islam, Samsul. (2002). *Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa dan Calon Mahasiswa Potensial PJJ*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusat Kajian Perempuan dan Gender (2005). *Hak Azasi Perempuan*. Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan Gender. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Rajab, B. (2002). Pendidikan Sekolah dan Perubahan Kedudukan Perempuan. *Jurnal Perempuan nomor 23*, hal 19-32. Jakarta; Yayasan Jurnal Perempuan.
- Robbins, S.P. (2001). *Organization Behavior*. New York; Prentice Hall Inc.
- Sardiman.(1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta.
- Soekartawi. (2004). Mengapa Diperlukan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Asandhimitra, dkk (Eds); *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukirman. (1997). *Intelegensi, Kemandirian, Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D2PGSD IKIP Semarang*. Tesis yang tidak dipublikasikan. Jakarta Universitas Indonesia. Fakultas Psikologi.
- Tri Darmayanti dan Tian Belawati (2002). *Kemauan Belajar (Learning Volition) Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh*; Laporan Penelitian, Pusat Studi Indonesia, Universitas Terbuka.
- Zainullah, A (1997). *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Matematika I Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Di Kota Madya Madiun*; Laporan Penelitian; FKIP, Universitas Terbuka.
- Zuhairi, A. (1998). Studi Kasus Komparatif Model Kelembagaan Perguruan Tinggi Jarak Jauh Single Mode dan Dual Mode di Indonesia, Australia dan New Zealand. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh vol 19*. hal 30. Pusat Studi Indonesia, Universitas Terbuka.

Lampiran 1 :PEDOMAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

1. Ucapan terima kasih atas kesediaan subyek membantu penelitian
2. Perkenalan diri dari peneliti dan penjelasan penelitian antara lain :
 - a. Identitas peneliti (meliputi pekerjaan dan minat peneliti)
 - b. Latar belakang penelitian
Mengetahui hambatan dan motivasi perempuan dalam mengikuti pendidikan jarak jauh sangat relevan.
 - c. Tujuan dan maksud penelitian
Tujuan umum dari penelitian ini ingin mengetahui mengapa kesenjangan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan di UT cukup besar. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ dan jenis pendidikan apa yang dipilihnya; mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi kendala bagi perempuan dalam mengikuti PTJJ ; dan mengetahui sejauh mana pihak institusi ikut berperan mengurangi hambatan ini.
 - d. Manfaat penelitian
Sebagai masukan bagi lembaga terkait untuk dapat mengakomodasi kebutuhan perempuan dan mengatasi kendala perempuan dalam mengikuti PTJJ.
3. FGD akan dibagi kedalam dua kelompok masing-masing 10 orang dan setiap sesi diperkirakan akan berlangsung selama 2 jam.
4. FGD akan dibagi kedalam 3 (tiga) topik yaitu : 1) aspek umum mengenai latar belakang ekonomi dan sosial subyek penelitian 2) motivasi dilihat dari dimensi eksternal – sosial – biologis – kognitif – afektif – konatif dan spiritual serta 3) faktor-faktor penghambat.
5. Hasil dari FGD akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner.
6. Ucapan terima kasih dan penjelasan singkat (sekali lagi) atas terlaksananya FGD.

FOCUS GROUP DISCUSSION

1. Motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ dilihat dari perspektif gender :

1	Behavioral / Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menghubungkan rangsangan secara halus ○ Meraih keinginan, dampak yang menyenangkan (reward) atau menghindari konsekuensi yang tidak menyenangkan
2	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencontoh model yang positif ○ Menjadi anggota dari suatu kelompok
3	Biologis	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan/ menurunkan rangsangan ○ Mengaktifkan panca indera ○ Memenuhi kebutuhan psikologis (makan, minum, dll) dan kenyamanan ○ Menyeimbangkan homeostatis
4	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memperhatikan hal-hal yang menarik dan mencurigakan ○ Membangun pemahaman ○ Meningkatkan / menurunkan ketidakseimbangan kognitif dan ketidakpastian ○ Memecahkan masalah dan membuat keputusan ○ Menghilangkan ancaman dan resiko
5	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan/ menurunkan ketidakcocokan afektif ○ Meningkatkan perasaan 'baik' ○ Menurunkan perasaan 'jelek' ○ Meningkatkan rasa aman atau menurunkan ancaman bagi harga diri ○ Memelihara tingkat optimisme dan entusiasme
6	Konatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meraih mimpi ○ Membangun self efficacy (kemanjuran) ○ Mengontrol kehidupan diri sendiri ○ Menghilangkan ancaman untuk mencapai sasaran ○ Mengurangi pengawasan orang lain
7	Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami arti kehidupan ○ Menghubungkan diri dengan keTuhanan

2. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi jarak jauh.

Lampiran 2:

**INFORMASI UMUM
RESPONDEN PENELITIAN
PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN JARAK JAUH**

Nama	:
Jenis Kelamin	:	Perempuan/Laki-laki
UPBJJ	:
Tanggal lahir	:
Aktivitas Kerja*	:	Bekerja / Tidak
Jika Bekerja:		
Jenis Pekerjaan	:
Jabatan	:
Ruang Lingkup Kerja	:
Alamat kantor	:
Email	:
Aktivitas Berorganisasi*	:	Aktif / Tidak
Jika Aktif:		
Organisasi 1		
Nama Organisasi	:
Posisi	:
Organisasi 2		
Nama Organisasi	:
Posisi	:
Pendidikan di UT	:
Program Studi	:
Registrasi Pertama	:	Tahun Akademik
Jumlah SKS	:
a. Jumlah SKS diambil:	: SKS
b. Jumlah SKS \geq C	: SKS
c. Nilai IPK terakhir	:
Status Keluarga*	:	Kawin/Cerai/Tidak Kawin
Anak ke	: dari
Jumlah Anak	:
Usia Anak	:	Anak Pertama Tahun
		Anak Ke dua Tahun
		Anak Ke tiga Tahun
		Anak Ke empat Tahun

KUESIONER MOTIVASI DAN KENDALA PEREMPUAN DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH

Teman-teman mahasiswa yth,

Survei ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari Anda mengenai hal-hal yang memotivasi Anda dalam mengikuti pendidikan tinggi jarak jauh dan hal-hal yang menjadi kendala Anda dalam mengikuti pendidikan tinggi jarak jauh. Berikan penilaian dengan melingkari nilai (1, 2, 3, 4) yang menurut anda paling sesuai pada kolom Motivasi dan kolom Kendala dengan pengertian sebagai berikut :

MOTIVASI :

- | | |
|--|--|
| <p>❶ Bilamana motivasi yang anda rasakan pada aspek ini sangat kecil pengaruhnya pada diri anda (sekitar 0 – 25%)</p> <p>❷ Bilamana motivasi yang anda rasakan pada aspek ini cukup besar pengaruhnya pada diri anda (sekitar 26 -50%)</p> | <p>❸ Bilamana motivasi yang anda rasakan pada aspek ini besar pengaruhnya pada diri anda (51 – 75%)</p> <p>❹ Bilamana motivasi yang anda rasakan pada aspek ini sangat besar pengaruhnya pada diri anda (76– 100%)</p> |
|--|--|

No	Aspek Motivasi	1	2	3	4
A. Perilaku					
1	Belajar adalah sarana untuk berprestasi dalam bidang akademik.				
2	Belajar untuk memperoleh pengetahuan				
3	Belajar membantu mengatasi persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sosial maupun dalam bekerja				
4	Belajar untuk meningkatkan kepercayaan diri				
5	Kuliah karena keinginan diri sendiri				
6	Kuliah karena dorongan orangtua dan orang terdekat				
B. Sosial					
1	Kuliah karena ingin menjadi mahasiswa				
2	Kesempatan belajar lebih besar bagi kakak / adik				
3	Menjadi mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri				
4	Kuliah merupakan sarana memperluas pergaulan				
5	Belajar kelompok lebih efektif				
C. Biologis					
1	Menyukai belajar dengan melihat (menonton)				
2	Menyukai belajar dengan mendengar				
3	Menyukai belajar melalui gambar dan ilustrasi				
4	Menyukai belajar dengan membaca				
5	Menyukai belajar sambil praktek				
D. Pengetahuan					
1	Belajar dapat dilakukan sambil bekerja				
2	Belajar meningkatkan pengetahuan				
3	Belajar meningkatkan kemampuan komunikasi				

4	Belajar dapat membantu mengatasi persoalan pekerjaan dan hubungan sosial				
5	Sekolah atau Universitas merupakan sumber pengetahuan				
E. Afektif					
1	Keberhasilan ditentukan oleh diri sendiri bukan oleh tempat belajar				
2	Belajar menjamin masa depan yang lebih baik				
3	Meraih gelar sarjana jaminan kemajuan karir				
4	Kuliah merupakan media tempat berlatih dan mengasah otak				
F. Konatif					
1	Kuliah di UT karena ingin menjadi Sarjana				
2	Ingin menjadi individu yang mandiri dan memiliki kemampuan				
3	Ingin membahagiakan orangtua				
4	Belajar mendorong Anda untuk bersikap disiplin				
G. Spritual					
1	Bagi Anda belajar adalah salah satu bentuk ibadah kepada Tuhan				
2	Belajar dapat dilakukan dimana saja dan sampai kapan saja (seumur hidup)				
3	Belajar menjadika Anda lebih sabar				
4	Menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain				

KENDALA :

- ① Bilamana Anda merasakan bahwa kesulitan yang anda hadapi pada aspek ini sangat kecil (sekitar 0 – 25%)
- ② Bilamana Anda merasakan bahwa kesulitan yang anda hadapi pada aspek ini sedang (sekitar 26 -50%)
- ③ Bilamana Anda merasakan bahwa kesulitan yang anda hadapi pada aspek ini cukup besar (sekitar 51 – 75%)
- ④ Bilamana Anda merasakan bahwa kesulitan yang anda hadapi pada aspek ini sangat besar (sekitar 76 – 100%)

No	Aspek Kendala	1	2	3	4
H. Registrasi					
1	Menjangkau tempat registrasi				
2	Biaya yang diperlukan untuk registrasi				
3	Prosedur registrasi				
4	Kemampuan membiayai kuliah				
5	Pemilihan mata kuliah dilakukan sendiri				
6	Pemilihan mata kuliah dilakukan dengan bantuan pihak lain				
I. Belajar Mandiri					
1	Ketersediaan waktu belajar				
2	Disiplin dalam belajar				
3	Mengatur strategi belajar				

4	Mengikuti kelompok belajar				
5	Ketersediaan sarana dan prasarana belajar di rumah atau di tempat kerja				
6	Dukungan dari keluarga dan teman dekat				
7	Dukungan dari lingkungan pekerjaan (atasan, rekan kerja, staf, peraturan organisasi, dll)				
J. Media Pembelajaran					
Tutorial Tatap Muka					
1	Biaya yang dikeluarkan untuk Tutorial Tatap Muka (TTM)				
2	Waktu penyelenggaraan TTM				
3	Pemahaman materi yang disampaikan dalam TTM				
4	Penyampaian materi oleh Tutor				
5	Keragaman mata kuliah yang ditawarkan dalam TTM				
No	Aspek Kendala	1	2	3	4
Tutorial Online					
6	Pengetahuan mengenai komputer dan internet				
7	Pemahaman mengenai tutorial online (meliputi: login, diskusi, penyampaian tugas)				
8	Kemudahan akses mengikuti Tutor				
9	Biaya mengikuti tutor (biaya internet)				
Media Pembelajaran Cetak					
10	Memperoleh bahan ajar cetak (BMP)				
11	Memahami materi yang terdapat di modul (BMP)				
12	Biaya memiliki BMP				
Media Pembelajaran Non Cetak					
13	Akses memperoleh informasi program (siaran radio dan TV)				
14	Ketersediaan waktu mengikuti siaran radio				
15	Ketersediaan waktu mengikuti siaran TV				
16	Ketersediaan waktu mengikuti CAI (<i>computer assisted instruction</i> , seperti video interaktif, web suplemen)				
17	Memahami materi siaran radio				
18	Memahami materi siaran TV				
19	Memahami materi CAI				
K. Ujian					
1	Informasi waktu pelaksanaan ujian				
2	Proses registrasi ujian				
3	Informasi mengenai waktu dan lokasi ujian				
4	Menjangkau lokasi ujian				
5	Persiapan mengikuti ujian				
6	Waktu pelaksanaan ujian (kesesuaian jadwal)				
7	Sarana dan Prasarana ujian (ruang dan fasilitas umum)				
8	Kesesuaian soal yang diujikan dan materi yang dipelajari				

Motivasi lain yang Anda rasakan dalam mengikuti pendidikan jarak jauh

.....
.....
.....

Kendala lain yang anda hadapi dalam mengikuti pendidikan jarak jauh

.....
.....
.....

Saran untuk mengurangi kesenjangan antara pria dan perempuan dalam megikuti pendidikan jarak jauh

.....
.....
.....

*Terima kasih
Atas kerjasamanya, semoga hasil penelitian dapat berguna bagi kita semua*

Universitas Terbuka

Lampiran 3 :

Riwayat Hidup Ketua Peneliti

Nama	: Zainur Hidayah
Tempat dan Tanggal Lahir	: Tanjung Karang, 13 Maret 1969
Pendidikan	: SD Pertiwi Teladan Metro, Lampung Tengah (1976-1982) SMP Negeri 1, Metro Lampung Tengah (1982-1985) SMA Negeri 2, Tanjung Karang, Bandar Lampung (1985-1988) SMA Negeri 2, Tanjung Karang, Bandar Lampung (1985-1988) Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor (1988-1993) Magister Manajemen ITB (1996-1998)
Pekerjaan	: Staf Akademik Universitas Terbuka
Judul Penelitian / Karya Ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Pemberian Pakan Buatan pada Larva Ikan Betutut (<i>Oxieleotris Marmorata</i>) yang Dipelihara Di Dalam Kolam (Tugas Akhir Sarjana S1 Fakultas Perikanan IPB) 2. Persepsi Harga Konsumen Terhadap Sepatu Olah Raga "Sport" (Tugas Akhir Pramagister Magister Manajemen ITB) 3. Analisis Kinerja dan Investasi PT "X" (Tugas Akhir Magister Manajemen ITB) 4. Harapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPBJJ-UT Jakarta Untuk Mengikuti Program Tutorial Udara Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran (Penelitian Mula Pada Universitas Terbuka) 5. Kajian Kondisi Program Studi Berdasarkan BEP dan Sebaran Mahasiswa di UPBJJ-UT 6. Fluktuasi Jumlah Peserta Yudisium Mahasiswa Program Non Pendas Universitas Terbuka 7. Evaluasi Pengembangan Sistem Bank Soal 8. Kemampuan Menyelesaikan Soal Mata Kuliah Statistik Ekonomi II (Studi Kasus Perbandingan Antara Mahasiswa Universitas Terbuka dengan Mahasiswa Universitas Airlangga)
	Jakarta, 30 Maret 2007
	Zainur Hidayah, S.Pi., M.M.

Riwayat Hidup Anggota Peneliti

Nama	: Amalia Kusuma Wardini, S.E.
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 18 September 1970
Pendidikan	: SDN Palmerah 03 Jakarta (1977 -1983) SMP Islam Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta (1983 – 1986) SMA 3 Setiabudi Jakarta (1986 – 1989) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Trisakti Jakarta (1989 – 1994)
Pekerjaan	: Staf Akademik di Universitas Terbuka
Judul Penelitian / Karya Ilmiah	: 1. Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Bank BRI Jakarta (Tugas Akhir Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti) 2. <i>Training Need Analysis</i> untuk Meningkatkan Kompetensi Staf Akademik di Bidang Penelitian (Penelitian Mula pada Universitas Terbuka)
	Jakarta, 30 Maret 2007
	Amalia Kusuma Wardini, S.E.

B. DRAF ARTIKEL ILMIAH

PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN JARAK JAUH STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS TERBUKA

zainur@mail.ut.ac.id

amalia@mail.ut.ac.id

Abstrak

Sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) khususnya pasal 10 mengenai kewajiban melaksanakan langkah-tindak yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan, khususnya ayat (c) menghapus konsep yang stereotip mengenai peranan pria dan perempuan di segala tingkat dan dalam segala bentuk pendidikan dan ayat (e) kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam program pendidikan yang berkelanjutan, seharusnya kesenjangan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan tinggi sudah semakin sempit. Namun kenyataannya kesenjangan angka partisipasi perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan tinggi di PTJJ masih sangat lebar, yaitu sebesar 33.11% perempuan dan 66.89% laki-laki (Biro Adm. Akademik Perencanaan & Monitoring UT 2005). Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan angka partisipasi perempuan pada sistem PTJJ. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni ingin mengetahui mengapa kesenjangan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam mengikuti pendidikan di UT cukup besar, padahal dalam UU Nomor 7 tahun 1984 dinyatakan bahwa negara menjamin persamaan hak antara laki-laki di bidang pendidikan.

Perbedaan motivasi belajar utama terjadi antara mahasiswa wanita yang belum bekerja dan mereka yang sudah bekerja, dimana mahasiswa yang belum bekerja motivasi tertinggi yakni pada aspek pengetahuan, perilaku dan biologis sedangkan mahasiswa yang sudah bekerja pada aspek perilaku, pengetahuan dan biologis. Perbedaan ini disebabkan karena mahasiswa yang belum bekerja berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan yang utama serta masih memandang bahwa sumber utama pengetahuan adalah institusi pendidikan. Adapun pada mahasiswa wanita yang memiliki beban ganda dalam hal bekerja dan berkeluarga, motivasi terendah yakni pada aspek konatif, afektif dan spiritual. Sedangkan dilihat dari kendala belajar baik mahasiswa perempuan dan laki-laki baik yang telah berkeluarga maupun belum menghadapi tiga kendala belajar yang sama, yakni media non cetak, registrasi dan ujian didikan.

Dari hasil uji *product corelation Pearson*, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa (IPK), sedangkan korelasi antara hasil belajar dan kendala tidak signifikan. Dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan, nilai IPK mahasiswa perempuan ternyata lebih baik. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar mahasiswa perempuan lebih besar daripada mahasiswa laki-laki. Dari uji korelasi *pearson* antar dimensi dapat diketahui dimensi motivasi belajar yang berkorelasi secara signifikan dengan dimensi lainnya adalah motivasi belajar perilaku, pengetahuan, afektif serta konatif. Sedangkan dimensi kendala yang berkorelasi secara signifikan dengan kendala lainnya adalah dimensi kendala belajar registrasi, Tutorial Tatap Muka, Bahan Ajar Cetak dan Ujian.

Kata kunci: partisipasi, motivasi sistem PJJ

Pendahuluan

Secara umum Keegan (1980) menyimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh didasarkan pada keterpisahan antara siswa dan pengajar dalam ruang dan waktu, pemanfaatan (paket) bahan belajar yang dirancang dan diproduksi secara sistematis, adanya komunikasi tidak terus menerus (*non contiguous*) antara siswa dengan siswa, tutor, dan organisasi pendidikan melalui beragam media, serta adanya penyelia dan pemantau yang intensif dari suatu organisasi pendidikan. Sedangkan menurut Manpower Service Commission (1984) sistem pendidikan terbuka mengandung arti pengaturan yang memungkinkan seseorang untuk belajar pada waktu, tempat, dan kecepatan yang dipilihnya. Penekanannya adalah pada pemberian kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua orang tanpa harus terhambat secara geografis, secara personal (sosial ekonomi), karena pekerjaan, atau karena struktur sistem pendidikan konvensional.

Sesuai definisi di atas, UT sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh dan terbuka, dengan sumber daya yang dimiliki saat ini mengupayakan seminimum mungkin melakukan pembatasan terhadap calon mahasiswa. Calon mahasiswa hanya dipersyaratkan telah menyelesaikan pendidikan menengah atas tanpa melihat batas usia, tahun ijazah, bahkan nilai ebtanas murni (NEM) menjadi tidak penting. Dalam sistem pembelajaran, UT telah menyediakan berbagai sarana layanan bantuan belajar dengan bantuan media cetak, audio video, praktikum, dan media interaktif lainnya sehingga memungkinkan bagi mahasiswa untuk belajar pada waktu, tempat, dan kecepatan yang dipilihnya. UT juga telah menyediakan unit pembantu yang berada di seluruh wilayah Indonesia serta didukung *information communication technology* (ICT) yang memungkinkan pada beberapa tahun dimuka mahasiswa dapat melakukan registrasi dan ujian secara *online* melalui internet.

Walaupun sistem PTJJ dan terbuka ini tidak secara khusus ditujukan untuk meningkatkan angka partisipasi perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi, namun demikian sifat dari sistem ini secara tidak langsung ikut mengurangi hambatan perempuan dalam berpartisipasi di pendidikan tinggi. Hambatan atau kegagalan perempuan dalam mengikuti pendidikan tinggi menurut Kramarae (2003) dikarenakan permasalahan keuangan, tanggung jawab keluarga, kemampuan akademik serta keterbatasan waktu dalam menerima tambahan tanggung jawab. Disamping itu menurut Rajab (2002) adanya perbedaan persentase jumlah perempuan dan pria didalam jenjang pendidikan disebabkan oleh 3 (tiga) alasan. Pertama, semakin tingginya tingkat pendidikan, semakin terbatas jumlah sekolah yang tersedia. Kedua, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mahal biaya yang dikeluarkan. Besarnya ongkos sekolah ini menjadi hambatan, terutama untuk mereka yang miskin atau berasal dari keluarga miskin, dimana cukup banyak orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak laki-laki, karena tenaga perempuan masih lebih dibutuhkan di rumah. Dan ketiga, investasi dalam pendidikan sekolah untuk perempuan kerap kali tidak banyak dirasakan oleh orang tua, karena anak perempuan setelah menikah akan menjadi anggota keluarga suami.

Rendahnya angka partisipasi perempuan dibandingkan pria dalam mengikuti pendidikan tinggi di UT pada tahun 2000 yaitu sebesar 101.774 atau 32% perempuan dan 218.762 atau 68% pria (LPBAUSI-UT) kenyataannya bukan disebabkan karena jumlah perempuan yang lebih sedikit dari pria. Data statistik tahun 2000 menunjukkan bahwa persentase total jumlah perempuan dan pria di Indonesia adalah

sebesar 103.417.180 atau 50,14% pria dan 102.847.415 atau 49,86% (Biro Pusat Statistik). Ternyata kecenderungan ini sama halnya dengan universitas konvensional, yang memperlihatkan angka partisipasi perempuan dalam kurun waktu 1980 sampai 1990 hanya sebesar 33% dibandingkan pria sebesar 67%. Sedangkan angka partisipasi perempuan di tingkat sekolah menengah atas masih lebih besar yaitu 41,45% dibandingkan pria sebesar 58,55% (Azkiyah ; 2002). Melihat masih adanya perbedaan jumlah penduduk perempuan dan pria yang hanya 0,28%, persentase jumlah penduduk dengan perbedaan angka partisipasi perempuan dan pria dalam mengikuti pendidikan tinggi ini perlu mendapat perhatian karena seharusnya dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di UT sebagai penyelenggara PTJJ seharusnya kendala-kendala dalam mengikuti pendidikan tinggi bagi perempuan dapat diminimalkan.

Secara umum tanpa membedakan perempuan dan pria, motivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi di UT menurut Zainullah (1997) adalah karena keinginan untuk berprestasi, kerja keras, senang kompetisi, ketekunan dan dorongan untuk bertanya. Sementara itu, dari hasil penelitian Darmayanti dan Belawati (2002) terhadap 18 mahasiswa berprestasi di tujuh UPBJJ-UT diketahui bahwa motivasi responden mengikuti pendidikan di UT adalah untuk peningkatan karir (44,44%), menambah wawasan (38,88%), dan keinginan menjadi sarjana (11,11%). Untuk Mahasiswa lain, Sunarjo & Kamsir (2004) menemukan tujuh faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan di UT, yaitu: (1) besarnya penghasilan mahasiswa saat ini, (2) Membantu kemajuan karir, (3) ketersediaan waktu, (4) rendahnya biaya, (5) kebutuhan akan ilmu, (6) kenyamanan belajar, dan (7) pelayanan yang diberikan UT.

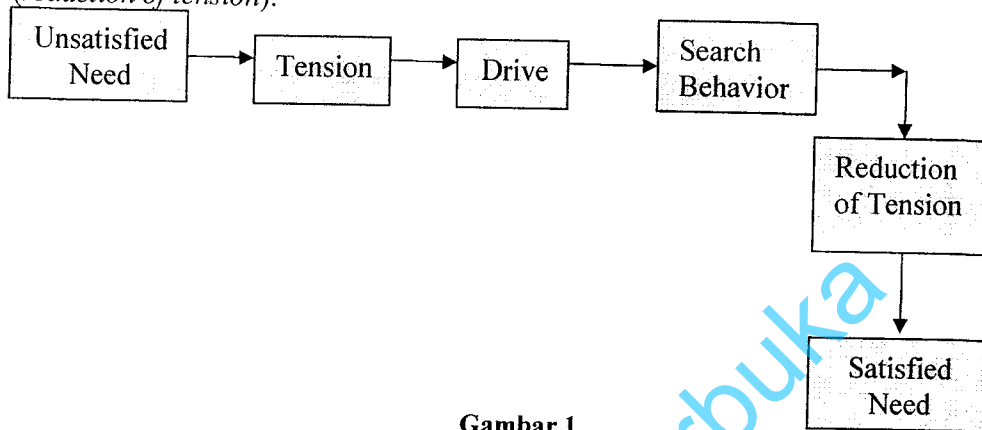
Sistem pendidikan jarak jauh dan terbuka yang diterapkan oleh UT belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan angka partisipasi perempuan, dimana perbandingan mahasiswa perempuan 32% dan pria 68%. Untuk meningkatkan angka partisipasi ini, ada dua faktor yang dapat dilakukan yaitu: 1) faktor internal (dari diri mahasiswa), bagaimana meningkatkan motivasi perempuan untuk mengikuti pendidikan di UT; 2) faktor eksternal (dari institusi) bagaimana mengurangi hambatan perempuan dalam mengikuti pendidikan di UT.

Untuk selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjawab apa yang memotivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ, faktor apa yang menjadi kendala perempuan dalam mengikuti PTJJ dan sejauh mana pihak institusi dalam hal ini UT berperan untuk mengurangi kesenjangan antara pria dan perempuan dalam mengikuti PTJJ. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu ingin mengetahui mengapa kesenjangan partisipasi perempuan dan pria dalam mengikuti pendidikan di UT cukup besar, padahal dalam UU Nomor 7 tahun 1984 dinyatakan bahwa negara menjamin persamaan hak antara pria di bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan perspektif gender untuk menganalisis isu yang berkaitan dengan motivasi dan PTJJ serta untuk mengetahui bagaimana faktor gender menjadi hambatan bagi kesempatan dan pengembangan diri mahasiswa perempuan. Sementara itu, pendekatan dan konsep untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini adalah melalui 1) ketidakadilan gender, 2) tidak adanya akses kedalam sistem pembelajaran PTJJ dan 3) beban ganda perempuan yang menyebabkan tidak bisa partisipasi aktif.

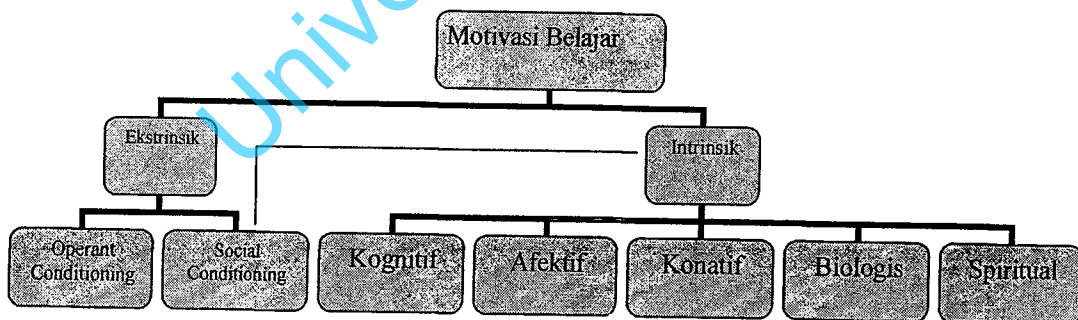
Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu (Sardiman ; 1990). Motivasi adalah suatu konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku (Gibson, Ivancevich, Donnely ; 1991). Sedangkan proses motivasi (Robbins ; 2001) digambarkan sebagai dua elemen penting (Gambar 1): tujuan dan kebutuhan. Adanya kebutuhan yang belum terpenuhi (*unsatisfied need*) menimbulkan ketegangan (*tension*) dan mendorong (*drive*) individu menentukan perilaku (*search behavior*) kearah tujuan yang ingin dicapai. Kebutuhan yang sudah terpenuhi dan terpuaskan (*satisfied need*) akan mengurangi ketegangan (*reduction of tension*).



Gambar 1
Proses Motivasi

Motivasi sendiri dapat dikategorikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu (motivasi internal) dan dorongan yang berasal dari luar diri individu (motivasi eksternal). Motivasi untuk mengikuti pendidikan tinggi erat kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa sebagaimana yang digambarkan oleh Huiitt, W (2001) dalam Motivasi Belajar yang dilihat dari 7 (tujuh) dimensi berikut ini (Tabel 1):



Gambar 2
Motivasi Belajar

Tabel 1.
7 Dimensi Motivasi Belajar Huit

Sumber Kebutuhan Motivasi	
Perilaku / Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menghubungkan rangsangan secara halus ○ Meraih keinginan, dampak yang menyenangkan (reward) atau menghindari konsekuensi yang tidak menyenangkan
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencontoh model yang positif ○ Menjadi anggota dari suatu kelompok
Biologis	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan/ menurunkan rangsangan ○ Mengaktifkan panca indera ○ Memenuhi kebutuhan psikologis (makan, minum, dll) dan kenyamanan ○ Menyeimbangkan homeostatis
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memperhatikan kesempatan dan kendala ○ Membangun pemahaman dan pengertian ○ Menyeimbangkan kognitif dan ketidakpastian ○ Menyelesaikan masalah dan mencari jalan keluar ○ Menghilangkan kendala dan ancaman
Afektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan/ menurunkan ketidakcocokan afektif ○ Meningkatkan perasaan 'baik' ○ Menurunkan perasaan 'jelek' ○ Meningkatkan rasa aman atau menurunkan ancaman bagi harga diri ○ Memelihara tingkat optimisme
Konatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meraih mimpi ○ Membangun self efficacy (kemanjuran) ○ Mengontrol kehidupan diri sendiri ○ Menghilangkan ancaman untuk mencapai sasaran ○ Mengurangi pengawasan orang lain
Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami kehidupan orang lain ○ Menghubungkan diri dengan keTuhanan

Sumber: *Motivation to learn: An overview. Educational Psychology interactive.* (Huit, W. 2001)

Secara umum tanpa membedakan perempuan dan laki-laki, motivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi di UT menurut Zainullah (1997) adalah karena keinginan untuk berprestasi, kerja keras, senang kompetisi, ketekunan dan dorongan

untuk bertanya. Sementara itu, dari hasil penelitian Darmayanti dan Belawati (2002) terhadap 18 mahasiswa berprestasi di tujuh UPBJJ-UT diketahui bahwa motivasi responden mengikuti pendidikan di UT adalah untuk peningkatan karir (44,44%), menambah wawasan (38,88%), dan keinginan menjadi sarjana (11,11%). Untuk Mahasiswa lain, Sunarjo & Kamsir (2004) menemukan tujuh faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan di UT, yaitu: (1) besarnya penghasilan mahasiswa saat ini, (2) Membantu kemajuan karir, (3) ketersediaan waktu, (4) rendahnya biaya, (5) kebutuhan akan ilmu, (6) kenyamanan belajar, dan (7) pelayanan yang diberikan UT.

Sementara itu istilah gender mengacu kepada peran-peran yang dikonstruksikan dan dibebankan kepada perempuan dan laki-laki oleh masyarakat. Peran-peran ini dipelajari, berubah dari waktu ke waktu dan sangat bervariasi didalam dan diantara berbagai budaya. Tidak seperti seks (perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki), gender mengacu kepada perilaku yang dipelajari dan harapan-harapan masyarakat yang membedakan antara maskulinitas dan femininitas. Kalau identitas seks ditentukan oleh ciri-ciri genetika dan anatomi, gender yang dipelajari secara sosial merupakan suatu identitas yang diperoleh. Tercakup dalam konsep gender juga harapan-harapan tentang ciri-ciri, sikap-sikap, dan perilaku-perilaku perempuan dan laki-laki (Pengarasutamaan Gender, 2004).

Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (PJJ) secara resmi diperkenalkan di Indonesia sejak diresmikannya Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi negeri (PTN) ke-45 oleh Presiden Suharto pada tahun 1984 berdasarkan Kepres RI No.41/1984. Sesuai dengan idealisme pada saat itu, UT diarahkan untuk mengatasi masalah pendidikan di tanah air, yaitu mengantisipasi ledakan lulusan SLTA yang sebagian besar berhasrat meneruskan studinya ke perguruan tinggi. Rendahnya daya tampung institusi pendidikan tinggi serta dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menyebabkan sampai tahun 2001 persentase jumlah mahasiswa yang dapat diterima dibandingkan dengan peminat hanya sebesar 19,03% (Soekartawi; 2004). Pada kondisi ini peran UT sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan komitmen pemerintah untuk melaksanakan "*Pendidikan untuk Semua*".

Menurut Soekartawi (2004) pendidikan tinggi jarak jauh memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Sistem pendidikan yang pelaksanaannya memisahkan guru dan murid.
- Penyampaian bahan ajar dilaksanakan dengan bantuan media;
- Bahan ajar bersifat mandiri;
- Guru bersifat sebagai fasilitator dengan murid yang berperan sebagai peserta dalam proses belajar mengajar.

Keterpisahan antara pengajar dan pihak yang diajar menuntut mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri. Istilah belajar mandiri merupakan istilah yang berkembang pada bidang pendidikan orang dewasa dengan anggapan orang dewasa sebagai orang yang mandiri. Hal ini berarti orang dewasa mampu untuk tidak tergantung pada orang lain. Menurut Candy (1991) ada empat dimensi dari belajar mandiri, yaitu 1) otonomi pribadi, 2) manajemen diri, 3) kebebasan untuk belajar, 4) penguasaan belajar terhadap pembelajaran. Dari hasil penelitian Sukirman (1997) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian dengan prestasi belajar pada mahasiswa tatap muka. Disamping itu hasil penelitian Puspitasari dan Islam (2002) menemukan bahwa pada mahasiswa pendidikan jarak jauh dari

kelompok usia yang berbeda secara statistik mempunyai tingkat kesiapan belajar mandiri yang berbeda. Untuk selanjutnya kemandirian seseorang bersifat multidimensional dan dapat dikembangkan melalui berbagai cara termasuk salah satunya melalui institusi pendidikan (Candy; 1991).

Menurut Herman (2004) PTJJ dengan sistem belajar jarak jauh menyebabkan mahasiswa pada umumnya didominasi oleh orang dewasa secara usia dan orang yang sudah bekerja. Hal ini disebabkan orang dewasa apalagi yang sudah bekerja akan kesulitan bila harus mengikuti kegiatan perkuliahan tatap muka. Selain itu sistem belajar jarak jauh yang memberikan kesempatan bagi kelompok golongan masyarakat lain yang tidak dapat hadir ke kampus serta ingin mengatur sendiri waktu dan beban belajar mereka bergabung dalam sistem ini, termasuk salah satunya para perempuan dan ibu rumah tangga.

Dilihat dari perspektif gender, pendidikan jarak jauh diharapkan dapat mengatasi kendala perempuan. Hal ini senada dengan pendapat Kaye dan Rumble dalam Zuhairi (1998) yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam ekspansi akses, memungkinkan universitas untuk menampung lebih banyak mahasiswa, memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tinggal jauh dari kampus, dan mengatasi kendala seperti pekerjaan atau komitmen lainnya. Sementara itu Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia dalam pasal 12 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak azasi manusia. (Pusat Kajian Perempuan dan Gender ; 2005).

Hasil dan Pembahasan

FGD sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dimaksudkan untuk menjangkau aspirasi responden untuk menyusun kuesioner yang lebih fokus pada aspek motivasi perempuan dalam mengikuti PTJJ dan faktor kendala bagi perempuan dalam mengikuti PTJJ. FGD dilaksanakan di 2 lokasi yakni di UPBJJ Bogor dan UPBJJ Jakarta yang masing-masing direncanakan terdiri dari 12 responden. Karakteristik responden yang mengikuti pelaksanaan FGD baik di Jakarta dan Bogor dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan FGD adalah bersumber dari teori Motivasi Belajar (Huitt. W, 2001). Sedangkan informasi yang diperoleh dari pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor

Responden		Bogor		Jumlah	Jakarta		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	Kawin	1	1	2	2	1	3
	Belum Kawin	2	1	3	2	4	6
Belum Bekerja	Kawin	0	0	0	0	0	0
	Belum Kawin	0	1	1	0	2	2
Jumlah		3	3	6	4	7	11
Usia < 30	Kawin	0	0	0	0	5	5
	Belum Kawin	2	2	4	2	0	2
Usia > 30	Kawin	1	1	2	2	1	3
	Belum Kawin	0	0	0	0	1	1
Jumlah		3	3	6	4	7	11

. Tabel 3.
Kumpulan Informasi Hasil Pelaksanaan FGD di Jakarta dan Bogor

Dimensi Motivasi	Lokasi Pelaksanaan FGD	
	UPBJJ Bogor	UPBJJ Jakarta
Perilaku / Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hasil belajar menunjukkan prestasi dari mahasiswa ➢ Pengetahuan dari belajar membantu mengatasi persoalan ➢ Memperoleh perhatian dari lingkungan (dihargai orang lain) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Dorongan dari diri sendiri untuk mencari ilmu ➢ Keinginan mencontoh orang lain yang telah berhasil dalam kuliah dan pekerjaan
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Keberhasilan orang tua dan orang lain dalam hal ekonomi ➢ Keberhasilan Teman dalam berprestasi ➢ Keinginan untuk memperoleh dan membagi pengetahuan dengan orang lain ➢ Dapat membantu dalam memperoleh status sosial ➢ Membantu belajar dengan efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Masuk UT karena ada dorongan dari orangtua yang juga mahasiswa UT ➢ Melihat keberhasilan orang lain dilihat dari segi materi ➢ Melihat keberhasilan orang lain dalam menyelesaikan kuliah ➢ Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-teman lain ➢ Membantu belajar dengan efektif ➢ Mendapatkan pengakuan/ status sosial (kebanggaan menjadi mahasiswa)
Biologis	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sifat keingintahuan yang besar ➢ Lebih mudah memahami materi yg disampaikan dalam bentuk perhitungan dan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mendengar dan melihat (suara dan gambar bergerak) secara bersama membuat materi lebih mudah dipahami. ➢ Lebih mudah memahami materi perhitungan dan gambar
Kognitif Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memungkinkan untuk Sekolah sambil bekerja ➢ Membantu dalam komunikasi ilmiah dengan keluarga dan anggota organisasi ➢ Dapat menjadi jaminan masa depan ➢ Buku dan sekolah merupakan sumber pengetahuan ➢ Dapat diimplementasikan dalam lingkungan sosial dan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kuliah untuk menimba ilmu pengetahuan ➢ Jurusan yang diambil disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan / karir ➢ Membantu menyelesaikan masalah dalam pekerjaan
Afektif Sikap atau nilai	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memperoleh rasa kepercayaan diri ➢ Merasa menjadi anggota suatu kelompok ➢ Memiliki kemampuan mengatasi persoalan ➢ Keinginan untuk memperoleh gelar sarjana dan jaminan masa depan yg baik ➢ Institusi merupakan alat keberhasilan tergantung pd diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjadi sarjana bisa membahagiakan orangtua
Konatif Ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Meraih cita – cita ➢ Memberi rasa bangga pada keluarga ➢ Memiliki kemampuan dan rasa percaya diri ➢ Memiliki sikap disiplin dalam upaya meraih cita-cita ➢ Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Harapan bahwa ilmu yang diperoleh bisa di praktekkan dalam pekerjaan sehari-hari
Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Belajar adalah ibadah, belajar sepanjang hayat 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyenangkan hati orangtua
Dimensi Kendala	UPBJJ Bogor	UPBJJ Jakarta
Proses Registrasi	Tempat, biaya, dll, prosesnya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Informasi mengenai waktu registrasi, waktu dan lokasi ujian
Proses Belajar Mengajar ➢ Tutorial Tatap Muka ➢ Tutorial online ➢ BMP ➢ Radio ➢ TV ➢ Komputer	Waktu pelaksanaan pada malam hari Ketersediaan prasarana Pemahaman Jadwal pelaksanaan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Ingin mengikuti TTM namun terburuk masalah biaya TTM yang relatif tinggi dan sulit dijangkau ➢ Informasi mengenai jadwal Tuton dan siaran radio/ TV yang sangat kurang ➢ Pengetahuan mengakses internet masih sangat minim sehingga tidak dapat mengikuti tuton tutorial yang menggunakan komputer

Proses Mengikuti Ujian	Prasarana tempat dan ruang ujian Ketersediaan sarana	➢ Lokasi ujian yang sulit dijangkau (jauh dari rumah)
Hasil ujian	Waktu belajar yang kurang	➢ Sudah belajar namun tidak ada soal yang keluar (belajar menggunakan modul lama) ➢ Sudah dekat waktu ujian namun modul belum ada

Kuesioner disampaikan kepada responden melalui UPBJJ. Dari target 1000 responden yang berasal dari seluruh UPBJJ UT, diperoleh 156 kuesioner yang kembali sedangkan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis berjumlah 64 kuesioner dengan karakteristik data responden sbb :

Tabel 4
Karakteristik Data Responden

Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan		Jumlah
		Bekerja	Belum Bekerja	
Laki-Laki	Belum Kawin	7	1	8
	Kawin	27	0	27
Perempuan	Belum Kawin	3	0	3
	Kawin	26	0	26
Jumlah		63	1	64

Dari hasil uji cobareliabilitas instrumen diketahui bahwa instrumen sangat layak digunakan dimana nilai realibilitas untuk masing-masing dimensi baik motivasi maupun kendala adalah rata-rata sebesar 0.7558. Nilai realibilitas terkecil terdapat pada dimensi motivasi konatif yaitu sebesar 0.5856, sedangkan nilai realibilitas terbesar terdapat pada dimensi kendala ujian yaitu sebesar 0.234.

Tabel 7.
Nilai Uji Reabilitas Instrumen Untuk Dimensi Motivasi dan Kendala

Realibilitas	No.	Keterangan	Realibilitas
		1	Motivasi Perilaku
	2	Motivasi Sosial	0.6560
	3	Motivasi Biologis	0.6998
	4	Motivasi Pengetahuan	0.7926
	5	Motivasi Afektif	0.7753
	6	Motivasi Konatif	0.5856
	7	Motivasi Spiritual	0.7688
	8	Kendala Registrasi	0.7834
	9	Kendala Belajar Mandiri	0.8192
	10	Kendala Tutorial	0.8820
	11	Kendala Ujian	0.9234

Motivasi yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari motivasi belajar berdasarkan Huit W, (2001) yang mendorong mahasiswa perempuan dan laki-laki yang sudah bekerja untuk belajar adalah cenderung sama, hal ini ditunjukkan dari urutan nilai rata-rata terbesar dari masing-masing variabel motivasi belajar (Tabel 8). Tiga urutan motivasi tertinggi untuk mahasiswa yang sudah bekerja adalah motivasi perilaku, pengetahuan dan biologis. Perbedaan motivasi belajar utama terjadi antara mahasiswa yang belum

dan sudah bekerja, dimana mahasiswa yang belum bekerja motivasi tertingginya terdapat pada motivasi pengetahuan, perilaku dan biologis sedangkan mahasiswa yang sudah bekerja memiliki urutan motivasi perilaku, pengetahuan dan biologis. Perbedaan motivasi antara mahasiswa yang telah bekerja dan belum bekerja dapat disebabkan karena mahasiswa yang belum bekerja berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan yang utama serta masih memandang bahwa sumber utama pengetahuan adalah institusi pendidikan.

Motivasi belajar mahasiswa terendah baik dilihat dari perbedaan jenis kelamin maupun status pekerjaan, secara umum adalah sama yaitu afektif, sosial dan spiritual. Perbedaan hanya terdapat pada mahasiswa untuk jenis kelamin wanita dan telah bekerluarga dimana motivasi terendah adalah konatif, afektif dan spiritual. Diduga hal ini disebabkan karena motivasi untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar serta membantu anggota keluarga untuk menepuh pendidikan tinggi cukup besar dibandingkan untuk hanya memperoleh status sarjana atau kepentingan individu yang lain. Motivasi belajar sipiritual yang rendah juga ditunjukkan dari hasil FGD dimana mahasiswa lebih mengutamakan hasil yang diperoleh dengan tidak meperhatikan bagaimana proses hasil tersebut didapat, seperti berkerjasama dalam ujian, mencontek ataupun hal lain yang dapat meningkatkan nilai yang diperoleh walaupun tindakan semacam ini mereka sadari bertentangan dengan pemahaman spiritual mahasiswa.

Jika hal ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Darmayanti dan Belawati (2002) terhadap 18 mahasiswa berprestasi di tujuh UPBJJ-UT yang menyatakan bahwa motivasi responden mengikuti pendidikan di UT adalah untuk peningkatan karir (44,44%), menambah wawasan (38,88%), dan keinginan menjadi sarjana (11,11%), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pola yang sama dimana untuk peningkatan karir termasuk dalam motivasi belajar perilaku, sedangkan wawasan termasuk motivasi pengetahuan dan menjadi sarjana digolongkan motivasi konatif.

Tabel 8.
Urutan Motivasi Belajar Tertinggi Berdasarkan Nilai Rata-rata

Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan		Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan	
		Bekerja	Belum Bekerja			Bekerja	Belum Bekerja
Laki-Laki	Belum Kawin	Perilaku	Pengetahuan	Perempuan	Belum Kawin	Perilaku	
		Pengetahuan	Perilaku			Pengetahuan	
		Biologis	Biologis			Biologis	
		Konatif	Konatif			Konatif	
		Spiritual	Sosial			Afektif	
		Afektif	Spiritual			Sosial	
		Sosial	Afektif			Spiritual	
	Kawin	Perilaku			Kawin	Perilaku	
		Pengetahuan				Pengetahuan	
		Biologis				Biologis	
		Konatif				Konatif	
		Sosial				Sosial	
		Afektif				Afektif	
		Spiritual				Spiritual	

Dilihat dari kendala belajar mahasiswa, kendala terbesar mahasiswa baik itu mahasiswa perempuan dan laki-laki ataupun mahasiswa telah bekerluarga maupun belum memiliki tiga kendala belajar utama yang sama, yaitu media non cetak, registrasi dan ujian (Tabel 9). Namun hal yang berbeda diperoleh bila ditinjau dari status pekerjaan dari mahasiswa, dimana bagi mahasiswa yang belum bekerja menghadapi kendala belajar utama yaitu tutorial *online*, registrasi dan media non

cetak. Diduga hal ini terkait dengan biaya yang dikeluarkan atau dibutuhkan. Dimana berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa mengakses web universitas terbuka atau mengikuti tutorial *online* melalui komputer kantor atau menggunakan fasilitas kantor yang tidak memerlukan biaya tambahan. Dengan kata lain kendala utama mahasiswa yang belum bekerja terkait dengan kebutuhan pembiayaan studi. Sedangkan bagi mahasiswa yang telah bekerja diduga permasalahan yang utama terkait dengan pemanfaatan berbagai media bahan ajar dalam upaya meningkatkan pemahaman dan persiapan dalam melaksanakan ujian serta hasil yang diharapkan. Dimana berdasarkan beberapa masukan dan kajian menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan mahasiswa terhadap bahan ajar non cetak sebagai akibat kesulitan dalam pemahaman, serta penggunaan maupun ketekaitan antara materi dengan pelaksanaan ujian maupun masalah-masalah lain yang dihadapi.

Tabel 9.
Urutan Kendala Belajar Tertinggi Berdasarkan Nilai Rata-rata

Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan		Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Pekerjaan	
		Bekerja	Belum Bekerja			Bekerja	Belum Bekerja
Laki-Laki	Belum Kawin	Media Non Cetak	Tutorial Online	Perempuan	Belum Kawin	Media Non Cetak	
		Ujian	Registrasi			Registrasi	
		Registrasi	Media Non Cetak			Ujian	
		Tutorial Tatap Muka	Ujian			Tutorial Tatap Muka	
		Tutorial Online	Tutorial Tatap Muka			Bahan Ajar Cetak	
		Bahan Ajar Cetak	Bahan Ajar Cetak			Tutorial Online	
	Kawin	Media Non Cetak			Media Non Cetak		
		Registrasi			Registrasi		
		Ujian			Ujian		
		Tutorial Online			Tutorial Tatap Muka		
		Tutorial Tatap Muka			Tutorial Online		
		Bahan Ajar Cetak			Bahan Ajar Cetak		

Kendala terendah yang dihadapi mahasiswa laki-laki baik dilihat dari status pekerjaan maupun status perkawinan adalah sama yaitu bahan ajar non cetak. Hal yang sama juga terjadi untuk mahasiswa perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja. Namun untuk mahasiswa perempuan yang belum bekerja kendala terendah dalam mengikuti pendidikan tinggi dengan sistem PJJ adalah tutorial *on line*, sedangkan bahan ajar cetak berada pada urutan terendah kedua. Pada situasi seperti ini diduga bahan materi belajar utama mahasiswa tetap menggunakan bahan ajar cetak dimana keunggulan bahan ajar cetak terutama terdapat pada pemanfaatan yang dapat digunakan setiap saat dan dimana saja tanpa memerlukan peralatan tambahan. Disamping itu materi ujian yang dikembangkan sepenuhnya berasal dari bahan ajar cetak. Sedangkan kendala terendah untuk mahasiswa perempuan yang belum berkeluarga diduga disebabkan karena kesempatan untuk memanfaatkan tutorial *online* yang lebih luas terkait dengan waktu, usia, kesibukan keluarga, serta pemahaman terhadap teknologi yang lebih baik.

Dari hasil uji statistik perbandingan nilai total rata-rata antara motivasi belajar perempuan dan laki-laki menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan kecenderungan motivasi belajar perempuan lebih besar daripada laki-laki (Tabel 10). Bila dilihat dari masing-masing variabel motivasi belajar Huit, maka perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara perempuan dan laki-laki terdapat pada motivasi perilaku, pengetahuan, afektif dan konatif.

Tabel 10.
Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Motivasi Belajar Perempuan dan Laki-laki

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Motivasi Perilaku **	0.03	19.03	20.57
2	Motivasi Sosial	0.09	13.20	14.61
3	Motivasi Biologis	0.44	15.29	15.82
4	Motivasi Pengetahuan **	0.04	16.49	17.89
5	Motivasi Afektif **	0.00	12.80	14.50
6	Motivasi Konatif **	0.01	12.49	14.00
7	Motivasi Spiritual	0.27	14.09	14.61
8	Total Nilai Motivasi **	0.01	103.37	112.00

** Signifikan pada α 0,05

Bila dilihat dari status pekerjaan mahasiswa, hasil uji nilai rata-rata variabel motivasi belajar Huit (Tabel 11.) menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan hanya terdapat pada variabel motivasi belajar afektif. Diduga hal ini berkaitan dengan faktor usia dari responden dimana berdasarkan teori *achievement motivation* (Huit; 2001) digolongkan dalam *social goal* yang fokus hubungan dengan orang lain. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar sosial dan pengetahuan yang lebih besar bagi mahasiswa yang belum daripada yang sudah bekerja. Bagi mahasiswa yang sudah bekerja digolongkan dalam golongan *performance goal* yang fokus pada pencapaian standar, melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain serta tidak memerlukan banyak upaya untuk pencapaiannya.

Ditinjau dari teori motivasi Maslow (Mullin; 2005) diduga motivasi belajar afektif tergolong tingkat kebutuhan *esteem* dan *self actualisation* dengan karakteristik *social recognition, job title, high status job* serta *challenging job* dan *achievement in work*. Sedangkan motivasi belajar sosial tergolong dalam level/tingkat kebutuhan sosial dengan karakteristik persahabatan, belajar kelompok dan bergabung dengan teman-teman mahasiswa yang lain.

Tabel 11.
Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Motivasi Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Bekerja	Belum Bekerja
1	Motivasi Perilaku	0.34	19.76	17.00
2	Motivasi Sosial	0.96	13.82	14.00
3	Motivasi Biologis	0.85	15.53	15.00
4	Motivasi Pengetahuan	0.74	17.10	18.00
5	Motivasi Afektif	0.04	13.63	9.00
6	Motivasi Konatif	0.94	13.16	13.00
7	Motivasi Spiritual	0.87	14.32	14.00
8	Total Nilai Motivasi	0.58	107.32	100.00

** Signifikan pada α 0,05

Dari uji nilai rata-rata terhadap kendala belajar mahasiswa perempuan dan laki-laki diperoleh hasil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk setiap variabel kendala belajar melalui sistem pendidikan jarak jauh (Tabel 12). Dari catatan yang diberikan oleh mahasiswa dalam kuesioner dinyatakan bahwa pendidikan dengan sistem jarak jauh pada dasarnya telah memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada seluruh mahasiswa untuk dapat mengikuti seluruh

proses pembelajaran tanpa membedakan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Disamping itu bila dilihat dari kebijakan yang diterapkan UT, dalam setiap tahapan proses pembelajaran dari mulai pendaftaran, sampai ujian serta penilaian, tidak terdapat pernyataan yang dapat diinterpretasikan memberikan kesempatan yang berbeda berdasarkan jenis kelamin maupun kelompok golongan tertentu dalam seluruh kebijakan yang diterapkan.

Namun demikian berdasarkan pada penelitian sebelumnya mahasiswa laki-laki yang aktif mengikuti tutorial online lebih besar daripada perempuan (Dewiki dkk; 2004), Kramarae (2003). Bila hal ini dilihat dari kendala belajar dalam sistem *online* (Tabel 12) maka nilai kendala rata-rata mahasiswa laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada kondisi ini aktifitas mengikuti tutorial online yang lebih rendah diduga bukan disebabkan karena ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi yang lebih rendah pada mahasiswa perempuan, tetapi disebabkan karena ketersediaan waktu dan jumlah mahasiswa perempuan yang lebih sedikit.

Tabel 12.

Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Kendala Belajar Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Pria	Wanita
1	Kendala Registrasi	0.732	12.54	12.18
2	Kendala Belajar Mandiri	0.946	15.51	15.43
3	Kendala TTM	0.710	10.77	11.11
4	Kendala Online	0.077	11.17	9.50
5	Kendala BAC	0.416	6.91	6.43
6	Kendala BANC	0.922	17.20	17.36
7	Kandala Ujian	0.989	14.66	14.68
8	Total Niali Kendala	0.705	88.77	86.68

** Signifikan pada α 0,05

Membandingkan kendala belajar mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja, dari uji nilai rata-rata dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok mahasiswa tersebut (Tabel 13). Dari pernyataan yang disampaikan mahasiswa dalam kuesioner, maka kendala yang umumnya dihadapi mahasiswa antara lain 1) keterbatasan dalam mencari rekan mahasiswa dalam kelompok studi yang sama dalam wilayah tempat tinggal yang sama 2) lokasi tutorial tatap muka yang jauh dari tempat tinggal serta sarana dan prasarana tutorial yang kurang 3) Komunikasi antar mahasiswa dan pengelola serta mahasiswa dan mahasiswa yang sering kali menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan informasi maupun dalam penyampaian permasalahan dan memperoleh tanggapan.

Tabel 13.

Hasil Uji Nilai Rata-rata Antara Kendala Belajar Mahasiswa Bekerja dan Belum Bekerja

No.	Item	Sig.	Nilai (rata-rata)	
			Bekerja	Belum Bekerja
1	Kendala Registrasi	0.882	12.37	13.00
2	Kendala Belajar Mandiri	0.923	15.48	15.00
3	Kendala TTM	0.586	10.95	9.00
4	Kendala Online	0.133	10.34	16.00
5	Kendala BAC	0.467	6.73	5.00
6	Kendala BANC	0.496	17.34	13.00
7	Kandala Ujian	0.667	14.71	12.00
8	Total Niali Kendala	0.823	87.92	83.00

** Signifikan pada α 0,05

Kast (2007; 400) menyatakan bahwa variabel dasar yang menentukan prestasi individu itu adalah kesanggupan, usaha dan kesempatan. Pada situasi proses belajar mengajar ini kesempatan merupakan bentuk kebijakan yang diterapkan oleh pengelola dalam hal ini UT dimana pengelola telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh mahasiswa tanpa membedakan kelompok dan jenis kelamin. Selanjutnya kesempatan sangat dipengaruhi oleh kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan seluruh kesempatan yang disediakan pengelola. Sedangkan kemampuan merujuk kondisi internal dari masing-masing individu. Diasumsikan setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan sistem jarak jauh.

Dari hasil uji *product corelation Pearson*, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa (IPK), sedangkan korelasi antara hasil belajar dan kendala tidak signifikan (Tabel 14).

Tabel 14.

Uji Korelasi Antara Motivasi, Kendala dan Hasil Belajar (IPK)

Korelasi	Sig
Motivasi	0.342405513 **
Kendala	-0.051234068
Jenis Kelamin	IPK
Perempuan	2,31
Laki-Laki	2.10

** Signifikan pada α 0,05

Dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar (Tabel 14.) mahasiswa laki-laki dapat perempuan, maka dapat diketahui bahwa nilai IPK yang lebih baik dari mahasiswa perempuan disebabkan karena motivasi belajar mahasiswa perempuan yang lebih besar daripada mahasiswa laki-laki (Tabel 10).

Dalam upaya menentukan tindakan yang akan dilakukan terlebih dahulu perlu diketahui hubungan antar dimensi motivasi dan kendala, sehingga dapat ditentukan dimensi motivasi dan kendala prioritas yang apabila dilakukan peningkatan akan berdampak pada dimensi yang lain. Dari uji korelasi pearson antar dimensi dapat diketahui dimensi motivasi belajar yang berkorelasi secara signifikan dengan dimensi lainnya adalah motivasi belajar perilaku, pengetahuan, afektif seraf konatif (Tabel 15). Sedangkan dimensi kendala yang berkorelasi secara signifikan dengan kendala lainnya adalah dimensi kendala belajar registrasi, Tutorial Tatap Muka, Bahan Ajar Cetak dan Ujian. Namun bila dilihat dari catatan yang diberikan oleh mahasiswa terkait dengan kendala belajar yang mereka hadapi maka perlu ditambahkan satu dimensi kendala belajar yang lain yaitu tutorial *online*.

Tabel 15

Korelasi Antar Dimensi Motivasi Belajar

No.	ITEM	Motivasi Perilaku	Motivasi Sosial	Motivasi Biologis	Motivasi Pengetahuan	Motivasi Afektif	Motivasi Konatif	Motivasi Spiritual
1	Motivasi Perilaku		0.3022	0.4500	0.5926	0.5631	0.4721	0.3689
2	Motivasi Sosial	0.3022		0.2358	0.3956	0.3328	0.5036	0.2340
3	Motivasi Biologis	0.4500	0.2358		0.5972	0.4603	0.3340	0.5540
4	Motivasi Pengetahuan	0.5926	0.3956	0.5972		0.6309	0.5813	0.4656
5	Motivasi Afektif	0.5631	0.3328	0.4603	0.6309		0.5434	0.4774
6	Motivasi Konatif	0.4721	0.5036	0.3340	0.5813	0.5434		0.4236
7	Motivasi Spiritual	0.3689	0.2340	0.5540	0.4656	0.4774	0.4236	

Tabel 16

Korelasi Antar Dimensi Kendala Belajar

No.	ITEM	Registrasi	Belajar	TTM	Kendala Online	BAC	BANC	Ujian
1	Kendala Registrasi		0.49609	0.86052	0.31957	0.56887	(0.01581)	0.72888
2	Kendala Belajar Mandiri	0.49609		0.72748	0.17848	0.62447	0.25034	0.71571
3	Kendala TTM	0.56052	0.72748		0.21773	0.62636	0.13720	0.72508
4	Kendala Online	0.31957	0.17848	0.21773		0.20781	0.49317	0.10975
5	Kendala BAC	0.56887	0.62447	0.62636	0.20781		0.15360	0.74567
6	Kendala BANC	(0.01581)	0.25034	0.13720	0.49317	0.15360		0.05317
7	Kandala Ujian	0.72888	0.71571	0.72508	0.10975	0.74567	0.05317	

Signifikan pada α 0,01

Huitt (2001) menyatakan ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan motivasi melalui tugas-tugas yang diberikan. Secara umum hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun tindakan-tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17

Tindakan-Tindakan Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi

No.	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
1	Menjelaskan atau menunjukan mengapa masing-masing materi atau kemampuan yang akan disampaikan penting	Menyedian atau menyapaikan harapan secara jelas
2	Ciptakan dan pelihara rasa keingintahuan	Memberi masukan untu perbaikan
3	Memberikan berbagai macam aktivitas dan rangsangan	Memberikan penghargaan yang bernilai positif
4	Disamapaikan melalui permainan dan simulasi	Wujudkan penghargaan tersebut
5	Tentukan tujuan belajar	
6	Hubungkan materi belajar dengan kebutuhan mahasiswa	
7	Memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan rencana tindakan	

Berdasarkan Tabel diatas disusun suatu rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran berdasarkan setiap dimensi motivasi dan kendala belajar mahasiswa. Adapun rencana tindakan tersebut adalah:

Tabel 18.
Matrik Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Tindakan

No.	Motivasi Intrinsik	Motivasi Belajar			Konatif
		Perilaku	Pengetahuan	Afektif	
1	Menjelaskan atau menunjukkan mengapa masing-masing materi atau kemampuan yang akan disampaikan penting	Memberikan contoh nyata terkait dengan materi yang disampaikan			
2	Ciptakan dan pelihara rasa keingintahuan		Memberi materi diskusi yang menarik serta memotivasi mahasiswa terlibat aktif berdiskusi		
3	Memberikan berbagai macam aktivitas dan rangsangan			Memberikan berbagai macam bentuk latihan beserta umpan baliknya	
4	Disampaikan melalui permainan dan simulasi			Memberikan berbagai macam bentuk latihan beserta umpan baliknya	
5	Tentukan tujuan belajar			Mengingatn tujuan dan target belajar mahasiswa	Mengingatn tujuan dan target belajar mahasiswa
6	Hubungkan materi belajar dengan kebutuhan mahasiswa	Memberikan contoh nyata terkait dengan materi yang disampaikan			
7	Memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan rencana tindakan				Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju
No.	Motivasi Ekstrinsik				
1	Menyediakan atau menyampaikan harapan secara jelas				Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju
2	Memberi masukan untuk perbaikan				Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju
3	Memberikan penghargaan yang bermilai positif	Menyampaikan evaluasi hasil belajar tepat waktu		Memberikan berbagai macam bentuk latihan beserta umpan baliknya	
4	Wujudkan penghargaan tersebut	Dimungkinkan untuk dapat mengetahui jawaban UAS			Menyampaikan evaluasi hasil belajar tepat waktu

Tabel 19.
Matrik Hubungan Antara Kendala Belajar dan Tindakan

No.	Motivasi Intrinsik	Kendala Belajar				Ujian
		Registrasi	Tutorial Online	Tutorial Tatap Muka	Bahan Ajar Cetak	
1	Menjetaskan atau menunjukkan mengapa masing-masing materi atau kemampuan yang akan disampaikan penting		Mencantumkan tujuan kompetensi dari materi yang disampaikan	Mencantumkan tujuan kompetensi dari materi yang disampaikan	Mencantumkan tujuan kompetensi dari materi yang disampaikan	
2	Ciptakan dan pelihara rasa keingintahuan		Memungkinkan mahasiswa mengakses sumber informasi lain	Memberi kesempatan untuk berlangungnya diskusi	Menyampaikan contoh disamping materi serta kasus-kasus nyata sebagai bahan latihan	
3	Memberikan berbagai macam aktivitas dan rangsangan		Menyediakan forum diskusi, kuis dan game permainan terkait materi			Hasil belajar dapat diakses dengan berbagai cara
4	Disampaikan melalui permainan dan simulasi		Menyediakan forum diskusi, kuis dan game permainan terkait materi			
5	Tentukan tujuan belajar		Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar	Dimungkinkan untuk dapat mengetahui jawaban UAS
6	Hubungkan materi belajar dengan kebutuhan mahasiswa	Memudahkan proses registrasi dengan berbagai cara. Mencantumkan seluruh informasi dalam berbagai media	Memberikan contoh nyata penerapan dari materi yang disampaikan			Lokasi dan jadwal ujian disampaikan pada media yang dapat diakses diberbagai lokasi
7	Memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan rencana tindakan	Memberikan bantuan konseling dalam	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal	Menyusun RAT dan SAT serta Jadwal	Menyusun RAT dan SAT serta	

No.	Motivasi Ekstrinsik	menentukan mata kuliah pilihan serta strategi belajar	belajar serta menjelaskan strategi belajar	belajar serta menjelaskan strategi belajar	Jadwal belajar serta menjelaskan strategi belajar
1	Menyediakan atau menyampaikan harapan secara jelas		Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju	Menyampaikan materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju	Menyampaikan jadwal materi dan diskusi serta kompetensi yang dituju
2	Memberi masukan untuk perbaikan		Memberikan latihan dan umpan balik	Memberikan latihan dan umpan balik	Memberikan latihan dan umpan balik
3	Memberikan penghargaan yang bernilai positif				
4	Wujudkan penghargaan tersebut				Pengumuman hasil belajar tepat waktu Dimungkinkan untuk dapat mengetahui jawaban UAS

Saran dan Rekomendasi

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan menurunkan kendala belajar yang dihadapi mahasiswa dapat dilakukan pendekatan yang menghubungkan tindakan-tindakan peningkatan motivasi Huit dengan dimensi motivasi dan kendala belajar prioritas.

Implementasi dari tindakan-tindakan perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan menurunkan kendala belajar mahasiswa yang selanjutnya dapat berdampak pada peningkatan resistensi dan nilai hasil belajar mahasiswa serta jangka waktu penyelesaian studi mahasiswa.

Universitas Terbuka

Referensi

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta; PT. Asdi Mahasatya.
- Azkiah, N (2002). Keterkaitan Pendidikan Formal Perempuan dan Dunia Pembangunan. *Jurnal Perempuan nomor 23*, hal 7-16. Jakarta; Yayasan Jurnal Perempuan.
- Biro Pusat Statistika <http://www.bps.go.id/sector/pupulation/table4.shtml> tanggal 14 Maret 2006.
- Candy, P.C. (1991). *Self-direction for Lifelong Learning: A Comprehensive Guide to Theory and Practice*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Coffey, J. (1977). *Open Learning for Mature Students*. London: Council for Education Technology.
- Dewiki, S dkk. (2004). Aktivitas dan Interaksi Mahasiswa Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Tutorial Online: Studi Kasus Fisip-UT. dalam Asandhimitra, dkk (Eds); *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Gibson, Ivancevich, Donnely. (1991). *Perilaku Organisasi*. Jakarta; Gramedia
- Herman. (2004) Dampak Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh terhadap Pengembangan Mahasiswa dan Lulusannya. dalam Asandhimitra, dkk (Eds); *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Huitt, W.(2001). Motivation to learn: An overview. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University.
- Kast Fremont E. and James E. Eosenweig (2007). *Organisasi dan Manajemen*. Penerjemah Drs. A. Hasyim Ali. PT. Bumi Aksara
- Kramarae, C. (2003). Gender Equity on Line. *Hand Book of Distance Education*. London ; Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Manpower Services Commission (1984). A New Training Initiative. Dalam Pannen (1999). Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. (ed) Tian Belawati. Universitas Terbuka.
- Mullins Laurie J (2005). *Management And Organizational Behavior*. Prentice Hall Financial Time.
- Pauline Pannen (1999). *Sistem Pendidikan Jarak Jauh* dalam Tian Belawati, dkk (Eds); *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*; Universitas Terbuka.
- Kantor Menteri Pemberdayaan Perempuan. (2004). *Bahan Pembelajaran Pengarasutamaan Gender*.

- Puspitasari, K.A. dan Islam, Samsul. (2002). *Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa dan Calon Mahasiswa Potensial PJJ*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusat Kajian Perempuan dan Gender (2005). *Hak Azasi Perempuan. Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan Gender*. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Rajab, B. (2002). Pendidikan Sekolah dan Perubahan Kedudukan Perempuan. *Jurnal Perempuan nomor 23*, hal 19-32. Jakarta; Yayasan Jurnal Perempuan.
- Robbins, S.P. (2001). *Organization Behavior*. New York; Prentice Hall Inc.
- Sardiman.(1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta.
- Soekartawi. (2004). Mengapa Diperlukan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Asandhimitra, dkk (Eds); *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukirman. (1997). *Intelegensi, Kemandirian, Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D2PGSD IKIP Semarang*. Tesis yang tidak dipublikasikan. Jakarta Universitas Indonesia. Fakultas Psikologi.
- Tri Darmayanti dan Tian Belawati (2002). *Kemauan Belajar (Learning Volition) Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh*; Laporan Penelitian, Pusat Studi Indonesia, Universitas Terbuka.
- Zainullah, A (1997). *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Matematika I Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Di Kota Madya Madiun*; Laporan Penelitian; FKIP, Universitas Terbuka.
- Zuhairi, A. (1998). Studi Kasus Komparatif Model Kelembagaan Perguruan Tinggi Jarak Jauh Single Mode dan Dual Mode di Indonesia, Australia dan New Zealand. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh vol 19*. hal 30. Pusat Studi Indonesia, Universitas Terbuka.